

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**DYAH AYU WULANDARI**

**NIM: 17510215**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

**DYAH AYU WULANDARI**

**NIM: 17510215**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh

**DYAH AYU WULANDARI**

**NIM : 17510215**

Telah disetujui pada tanggal 28 Agustus 2021

**Dosen Pembimbing,**



**Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA  
NIP. 19670816200312 1 001**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**



**Muhammad Sulhan, SE., M.M  
NIP. 19740604 200604 1 002**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)

## SKRIPSI

Oleh  
**DYAH AYU WULANDARI**  
NIM : 17510215

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada 16 September 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
**Mega Noerman Ningtyas, M.Sc.**  
NIP. 196708162003121001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA**  
NIP. 19670816200312 1 001
3. Penguji Utama  
**Muhammad Sulhan, SE., M.M**  
NIP. 19740604 200604 1 002

Tanda Tangan

(  )

(  )

(  )



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan

**Muhammad Sulhan, SE., M.M**  
NIP. 19740604 200604 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Wulandari

NIM : 17510215

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari hasil karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 16 September 2021  
Hormat Saya



Dyah Ayu Wulandari  
NIM : 17510215

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahirabbil'alamin*

*Puji Sukur saya ucapkan kepada Allah SWT dan baginda nabi muhammad SAW, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.*

*Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang tak pernah berhenti mendoakan saya serta memberi semangat sepanjang waktu. Adiku yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan, para dosen yang sudah memeberikan ilmunya serta teman-teman yang selalu hadir dan memberikan semangat dan dorongan.*

## **MOTTO**

“Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah  
Sebuah visi. Tetapi, hari ini sungguh nyata, menjadikan kemarin  
Sebagai mimpi bahagia, dan setiap hari  
esok sebagai visi harapan”.

~Alexander Pope~

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan Hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pembimbing dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir. Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., M.M selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Agus Sucipto, MM., CRA dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Choirul Rozi, SS, M.Pd selaku dosen wali yang turut membantu melancarkan aktivitas perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tua penulis Bapak Sunarto dan Ibu Suyatmi, serta adik saya Dita Anggraeni Ningrum yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan secara moril dan spiritual.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Mahendra Abifathir, Mita Ayu Safitri, Nur Aini Maysaroh, Ratna Wati, Tri Wulandari, Velia Athaya Wibowo, Tyas Agustin, Nur Habibah Islamiah yang telah memberikan support dan semangat kepada penulis
9. Kepada teman-teman kamar 63 Mabna Ummu Salamah, teman KKN 46, serta teman-teman Manajemen angkatan 2017 atas dukungan dan semangatnya.
10. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan Saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal 'Alamin

Malang, 16 September 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>البحث مستخلص</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	19

1.5 Batasan Penelitian .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Kajian Teori .....	54
2.2.1 Signalling theory.....	54
2.2.2 Trade Off Theory.....	57
2.2.3 Pecking Order Theory.....	58
2.2.4 Nilai Perusahaan .....	59
2.2.5 Profitabilitas .....	65
2.2.6 Likuiditas.....	71
2.2.7 Ukuran perusahaan .....	75
2.2.8 Struktur Modal.....	78
2.3 Kerangka konseptual .....	84
2.4 Hipotesis Penelitian.....	87
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi.....	87
2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi .....	88
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi .....	89
2.4.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi .....	89
2.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi .....	90
2.4.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi .....	91
2.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi .....	92

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>94</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	94
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	94
3.3 Populasi .....	95
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	95
3.5 Sampel .....	96
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	98
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	98
3.8 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	99
3.8.1 Variabel Independen .....	100
3.8.2 Variabel Dependen .....	101
3.8.3 Variabel Intervening .....	101
3.9 Teknis Analisis Data .....	103
3.9.1 Uji Asumsi Klasik.....	103
3.9.2 Uji Analisis <i>Path</i> .....	106
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>109</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	109
4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian .....	109
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	111
4.1.3 Statisk Deskriptif.....	121
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	123
4.1.5 Uji Hipotesis.....	126
4.1.6 Analisis Pengaruh Langsung .....	129
4.1.7 Analisis Jalur ( <i>Analisis Path</i> ) .....	138
4.1.8 Hasil Analisis Data .....	139
4.1 Pembahasan.....	146
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	146
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan .....	148
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	150
4.2.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	152

4.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening .....	154
4.2.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening .....	157
4.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening .....	158
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>161</b>
5.1 Kesimpulan.....	161
5.2 Saran .....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>166</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>174</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan .....	50
Tabel 3.1 Tahap Pengambilan Sampel .....	81
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	82
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	86
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	102
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	104
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	105
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	106
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	107
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi.....	108
Tabel 4.7 Hasil Uji t-Test.....	108
Tabel 4.8 Hasil Analisis Pengaruh Langsung .....	110

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Industri Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2016-2020 .....	3
Grafik 4.1 Rata-rata <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020.....	92
Grafik 4.2 Rata-rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020.....	96
Grafik 4.3 Rata-rata <i>Ukuran Perusahaan</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020.....	98
Grafik 4.4 Rata-rata <i>Price Book Value</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020.....	99
Grafik 4.5 Rata-rata <i>Debt Asset Ratio</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020.....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	73
Gambar 4.1 Gambar Substruktur 1 .....	119
Gambar 4.2 Gambar Substruktur 2 .....	122

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Biodata Penelitian

## ABSTRAK

Wulandari, Dyah Ayu. 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020)”

Pembimbing : Dr. Agus Sucipto, MM., CRA

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Struktur Modal

---

---

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek yang baik untuk berinvestasi. Sebelum berinvestasi investor dapat menganalisis terlebih dahulu untuk menganalisis perusahaan tersebut dengan cara menilai beberapa aspek seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan secara parsial. Selain itu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.

Penelitian ini dilakukan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dan diperoleh 28 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier dan analisis *path*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Likuiditas tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Profitabilitas melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Likuiditas melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (7) Ukuran perusahaan melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **ABSTRACT**

Wulandari, Dyah Ayu. 2021. Thesis. Title: “*The Effect of Profitability, Liquidity and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as an Intervening Variable (Study on the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020)*”

Advisor : Dr. Agus Sucipto, MM., CRA

Keywords : Profitability, Liquidity, Firm Size, Firm Value, Capital Structure

---

---

*The consumer goods industry sector is one sector that has good prospects for investment. Before investing, investors can analyze first to analyze the company by assessing several aspects such as profitability, liquidity, company size, capital structure and company value. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity, and firm size on capital structure and firm value partially. In addition, to determine the effect of profitability, liquidity, and firm size on firm value through capital structure.*

*This research was conducted in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. This type of research is quantitative research. The data used in this research is secondary data. The sample selection in this study was based on purposive sampling method and obtained 28 companies. The data analysis method used is linear regression method and path analysis.*

*The results showed (1) Profitability did have a significant positive effect on firm value. (2) Liquidity does not have a significant positive effect on firm value. (3) Firm size does not have a significant positive effect on firm value. (4) Capital structure has no effect on firm value. (5) Profitability through capital structure has no significant effect on firm value. (6) Liquidity through capital structure has no significant effect on firm value. (7) Firm size through capital structure has no significant effect on firm value.*

## مستخلص البحث

ديه ايو.ولند ري . 2021. أطروحة. العنوان: "تأثير الربحية والسيولة وحجم الشركة على قيمة الشركة مع هيكل رأس المال كمتغير تدخل (دراسة عن قطاع صناعة السلع الاستهلاكية المدرج في بورصة إندونيسيا) (2016-2020) IDX"

المشرف: أغوسالدكتورس الماجستيرسوجيطا

الكلمات المفتاحية: الربحية ، السيولة ، حجم الشركة ، قيمة الشركة ، هيكل رأس المال

قطاع صناعة السلع الاستهلاكية هو أحد القطاعات التي تتمتع بأفاق جيدة للاستثمار. قبل الاستثمار ، يمكن للمستثمرين التحليل أولاً لتحليل الشركة من خلال تقييم عدة جوانب مثل الربحية والسيولة وحجم الشركة وهيكل رأس المال وقيمة الشركة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الربحية والسيولة وحجم الشركة على هيكل رأس المال وقيمة الشركة جزئياً. بالإضافة إلى ذلك ، لتحديد تأثير الربحية والسيولة وحجم الشركة على قيمة الشركة من خلال هيكل رأس المال

تم إجراء هذا البحث في قطاع صناعة السلع الاستهلاكية المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) في 2016-2020. هذا النوع من البحث هو بحث كمي. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات ثانوية. استند اختيار العينة في هذه الدراسة على طريقة أخذ العينات هادفة وحصل على 28 شركة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي طريقة الانحدار الخطي وتحليل المسار

أظهرت النتائج (1) للربحية تأثير إيجابي معنوي على قيمة الشركة. (2) ليس للسيولة تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة. (3) ليس لحجم الشركة تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة. (4) هيكل رأس المال ليس له تأثير على قيمة الشركة. (5) الربحية من خلال هيكل رأس المال ليس لها تأثير كبير على قيمة الشركة. (6) السيولة من خلال هيكل رأس المال ليس لها تأثير كبير على قيمة الشركة. (7) حجم الشركة من خلال هيكل رأس المال ليس له تأثير كبير على قيمة الشركة

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia bisnis kini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan kondisi seperti ini mengharuskan perusahaan agar lebih meningkatkan kinerjanya agar lebih unggul dalam persaingan bisnis untuk mencapai tujuan suatu perusahaan tersebut. Semakin pesatnya perkembangan tersebut diikuti dengan persaingan antar perusahaan dimana para manajer dituntut untuk menerapkan strategi bisnis dengan baik dan tepat agar dapat meningkatkan nilai dari perusahaan untuk bersaing di dunia bisnis yang kompetitif. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Puspita, 2011).

Dengan demikian, semakin bertambahnya nilai ekuitas dapat mencerminkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat menggambarkan mengenai keadaan perusahaan. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang selalu meningkat. Sehingga, dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya, namun juga perkembangan perusahaan kedepannya. Rasio tersebut banyak sekali diminati oleh para pemegang saham yang merupakan salah satu alat untuk keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dan dipertahankan (Hendra, 2009:205). Setiap perusahaan

memiliki tujuan jangka panjang dan juga jangka pendek. Tujuan jangka pendeknya yaitu perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Novari dan Putu, 2016).

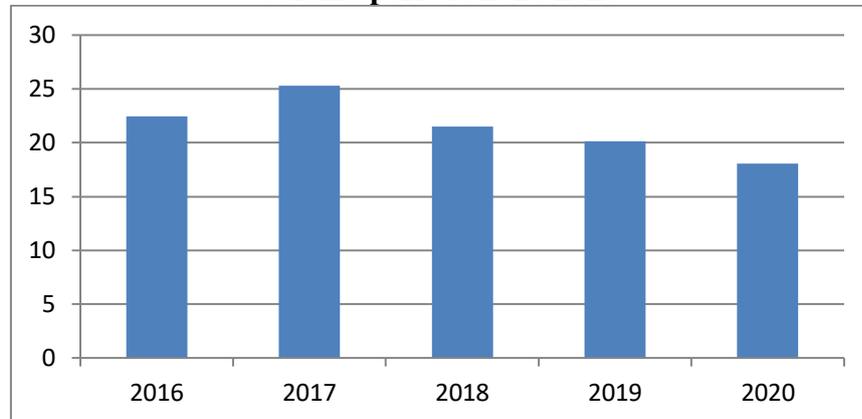
Dengan adanya tujuan perusahaan tersebut, maka perusahaan dituntut untuk selalu memperhitungkan akibat terhadap nilai dan harga saham. Bagi manajemen, nilai suatu perusahaan dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek perusahaan dimasa yahng akan datang (Febrianti, 2012).

Perkembangan suatu perekonomian salah satunya dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut dikategorikan dalam beberapa sektor, dan dikelompokan kembali dalam beberapa sub-sub sektor. Semua perusahaan diharapkan dapat berkontribusi baik bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya yaitu sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat secara umum. Industri yang terdapat di sektor barang konsumsi diantaranya makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik dan keperluan rumah tangga. Sektor ini memiliki kelebihan salah satunya pada saat terjadi krisis namun masyarakat tetap membutuhkan kebutuhan sehari-hari untuk konsumsi. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka akan sangat berdampak baik bagi sektor industri barang konsumsi, yaitu dapat meningkatkan kestabilan. Oleh karena itu saham

pada sektor ini merupakan saham yang memiliki pertahanan yang sangat bagus ketika sedang mengalami krisis. Dalam situasi apapun pasti semua orang sangat membutuhkan adanya barang konsumsi untuk melangsungkan hidupnya. Ditengah pandemi Covid-19, sektor barang konsumsi terkhusus pada perusahaan makanan dan minuman disebut defensif atau tahan terhadap krisis. Karena sektor barang konsumsi memiliki diversifikasi produk yang sangat luas serta selalu menjalankan strategi yang tepat sehingga bisa bertahan dari dampak adanya pandemi tersebut.

Namun disisi lain, pengaruh dari adanya pandemi covid 19 juga dirasakan oleh sektor barang konsumsi diantaranya pada sektor ini mengalami kecenderungan untuk terus mengalami penurunan. Dimana penurunan tersebut berasal dari adanya ketidakstabilan akan nilai rupiah di tengah perekonomian global, hal tersebut sangat berdampak terhadap minat investor terhadap sektor konsumsi yang semakin menurun dan tingkat daya beli masyarakat yang semakin melemah (Kontan.co.id, 2021). Selain itu, ketertarikan investor terhadap sektor konsumsi semakin menurun. Karena para pelaku pasar beralih kepada sektor teknologi. Dari adanya pengaruh-pengaruh terhadap sektor barang konsumsi diatas, sangat memberikan dampak terhadap sektor barang konsumsi diantaranya adanya potensi terhadap perusahaan baik dari sisi produksi akibat pembelian bahan baku yang semakin mahal dan juga berimbas terhadap nilai jual, baik dari sisi kewajiban maupun utang perusahaan (Katadata.co.id).

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Industri Perusahaan Sektor Barang Konsumsi**  
**Selama periode 2016-2020**



Sumber: IDX, Diolah peneliti 2021

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa harga saham pada sektor industri barang konsumsi tahun 2017 mencapai 22,42%. Kemudian di tahun berikutnya melonjak sebesar 25,32%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21,49%. Namun di tahun-tahun berikutnya terus mengalami penurunan, yaitu di tahun 2019 senilai 20,11% dan menurun kembali di posisi 18,06% pada tahun 2020 (kontan.co.is, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi turunya harga saham sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2020 yaitu *pertama*, sebagaimana diketahui bahwa adanya pandemi Covid-19. Yang berdampak terhadap sebagian dari subsektor yang berada di sektor barang konsumsi. Dengan adanya kondisi seperti mempengaruhi pola kegiatan masyarakat dan daya beli yang semakin melemah terutama sektor informal (bisnis.com, 2020). *Kedua*, terjadinya sentimen negatif terhadap kenaikan tarif cukai rokok sebesar rata-rata 12,5%. Dimana kenaikan tersebut sangat mempengaruhi beban cukai ke depan di tengah kondisi ekonomi yang masih cenderung mengalami pemulihan

yang lambat. Cukai rokok memiliki porsi sekitar 50%-60% dari total harga pokok penjualan (HPP) emiten rokok. Hasil prediksi menunjukkan bahwa enam saham emiten tersebut yang relatif stagnan sampai akhir 2020 (kontan.co.id, 2019). *Ketiga*, adanya kecenderungan ekspektasi terhadap penjualan ritel yang menurun. Hal tersebut berpotensi mendorong kinerja kinerja dari sektor barang konsumsi tertekan. Dengan adanya penjualan yang tertekan berdampak terhadap kinerja keuangan emiten-emiten sektor barang konsumsi termasuk yang berada pada sub sektor makanan dan minuman.

Seluruh sektor mencatatkan bahwasanya kinerja negatif yang terjadi pada sepanjang kuartal pertama di tahun ini. Ditengah tekanan, sektor barang konsumsi mampu menjadi sektor yang paling minim koreksi. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia kinerja sektor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 19,17%. Penurunan tersebut merupakan penurunan yang paling tipis dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Dengan adanya pandemi ini dihibau bahwasanya masyarakat berkegiatan dari rumah sehingga menyebabkan konsumsi barang yang semakin meningkat, yang kemungkinan menjadi salah satu sentimen positif yang menjadi penyokong kinerja sektor barang konsumsi. Hal tersebut yang membuat sektor barang konsumsi lebih positif. Dampak yang dirasakan oleh sektor barang konsumsi akibat adanya pandemi ini adalah berubahnya pola kegiatan masyarakat dan dan semakin melemahnya daya beli terutama pada pekerja sektor informal (bisnis.com, 2020).

Dalam penelitian ini, tolak ukur untuk menghitung dan mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena rasio tersebut dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Selain itu, *Price Book Value* (PBV) dinilai dapat menggambarkan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan PBV dinilai tepat karena perhitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham akan naik apabila permintaan akan saham suatu perusahaan meningkat yang disebabkan karena beberapa faktor seperti tingginya profit yang dihasilkan dan tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV mencerminkan bahwa tingkat kemakmuran investor semakin baik dan juga pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Teori terkait nilai perusahaan adalah Teori Sinyal (*signaling theory*). Menurut Fahmi (2014:338), mengatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada para investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha dimasa mendatang. Informasi tersebut dapat berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Semakin banyak berita bagus (*good news*) dalam pelaporan terhadap laba maka semakin baik prospek kinerja perusahaan di masa depan. Hal ini akan ditangkap oleh sebagian sinyal positif oleh investor sebab perusahaan

mendapatkan penilaian yang baik dimata investor melalui peningkatan transaksi permintaan yang dapat meningkatnya nilai perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *pertama*, profitabilitas. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan gambaran untuk mengukur sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bagi perusahaan (Kamaludin, 2011:45). Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan secara konstanta maka akan menjadi daya tarik tersendiri dimata investor. Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang optimal menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang cukup baik dan keinginan investor untuk bereaksi positif sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Karena tujuan utama investor yaitu memperoleh keuntungan dari hasil investasinya tersebut. Sehingga berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebagai bentuk tanggung jawab demi kesejahteraan pemilik dan meningkatkan nilai usaha (Suhadak dan Arifin, 2012). Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan agar investor lebih tertarik. Kondisi sebuah perusahaan merupakan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik maka kinerja perusahaan juga baik. Dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* atau yang sering

disebut dengan tingkat pengembalian asset yaitu rasio perbandingan keseluruhan, investor sering menggunakan *Return On Asset (ROA)* Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi maka akan semakin efisien antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Dengan menggunakan ROA, investor dapat menilai peluang suatu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaannya. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai asset tersebut. Untuk menilai hasil kinerja manajemen secara penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Dewi dkk., 2012). Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dari segi penggunaan asset.

*Kedua*, likuiditas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2016:145). Gulton (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para kreditur maupun calon investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, yang merupakan rasio

antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Alasan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator rasio likuiditas, karena *Current Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012:134). Selain itu dengan menggunakan *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Faktor *ketiga* yaitu ukuran perusahaan. Selain itu keberhasilan sebuah perusahaan juga dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian terhadap perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan yang meningkat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibanding dengan jumlah hutang perusahaan.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Semakin besarnya perusahaan maka akan lebih mudah perusahaan untuk memperoleh aliran modal dari luar perusahaan (Fahmi, 2014:338). Sejalan dengan *signalling theory*, jika perusahaan memiliki

prospek yang baik maka investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan tersebut. Maka dari itu investor akan lebih mempercayakan dana kepada perusahaan, sehingga kreditur akan menransfer dana hutang kepada perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu dikaitkan dengan total aktiva atau laba bersih (Puspita, 2011). Pengukuran perusahaan yaitu dengan mengukur aktiva yang digunakan sebagai indikator besarnya perusahaan, ukuran aktiva diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk logaritma natural. *Firm Size* diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Alasan penggunaan penggunaan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung berdasarkan total asetnya dengan menggunakan logaritma natural.

Untuk pembiayaan perusahaan sangat diperlukan untuk penentuan besarnya biaya disebuah perusahaan. Salah satu faktor yang memiliki dampak dalam posisi keuangan perusahaan yaitu struktur modal. Struktur Modal ialah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Binagkit dan Raharjo, 2014). Modal perusahaan yang berasal dari dalam (internal) dihasilkan perusahaan dari laba ditahan dan juga penyusutan dan dana yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan berasal dari kreditur yang merupakan utang bagi perusahaan, laba internal dan eksternal tersebut sangat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan (Kurniasari, 2014). Manajer keuangan harus mampu mencari bauran

pendanaan yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sjahrial, 2010:179). Dengan penentuan struktur modal dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki hutang yang cukup besar, maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko perusahaan untuk membayar hutang. Dalam penelitian ini struktur modal diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Munawir (2010:105) *Debt Asset Ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio DAR maka akan semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada aktiva guna menghasilkan laba pada perusahaan.

Teori terkait struktur modal adalah *Trade off Theory*. Menurut Brigham dan Houston (2011:183) merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak yang diperoleh dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Struktur modal dikatakan optimal apabila terjadi keseimbangan antara biaya berkaitan dengan kebangkrutan dan manfaat pajak dari hutang (Binangkit dan Raharjo, 2014). Selain itu teori terkait struktur modal adalah *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan utang dibandingkan dengan saham, karena apabila kondisi keuangan internal tidak mencukupi (Rodoni, 2014:137). Hal ini terjadi karena investor yakin bahwa dengan adanya

peningkatan jumlah utang perusahaan merupakan salah satu cara yang diberikan oleh manajer perusahaan bahwa perusahaan dalam kondisi baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya terkait profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang bersumber dari jurnal dilakukan oleh Jemani dan Erawati (2020), Sulastri dan Surasni (2019), Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Kanasari (2015), Agustin dan Ketut (2018), Robiyanto dan Nafiah (2020), Thaib dan Acong (2017), Permata (2017), Wulandari (2013), Anjarwati dan Chabacib (2015), Agustina dan Ketut (2018), Kanasari (2018), Thaib dan Dewantoro (2017), Subana dan Muslichah (2019), Fajariyah dan Susetyo (2020), Anjarwati dan Chabacib (2015), Pratama (2019), Maharani (2019), Bailusy dkk., (2018), Effendi (2019), Mulyani dkk., (2017), Mubyarto (2020), Putra dan Sedana (2019), Maya Suzulia dkk., (2020), Hidayat dkk., (2020), Umar dkk., (2020), Rahayu dan Darim (2020), menyatakan bahwa profitabilitas yang diproaksikan oleh ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan oleh PBV. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Hasil kontradiktif ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Azmi dkk., (2018), Aditya dan Hermanto (2016), Safitri dan Wahyudi (2005), Azmi dkk., (2018), Desryadi (2016), Amelia, dan M. Anhar (2019), Putranto (2018) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi nilai ROA tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan karena peningkatan

profitabilitas tidak cukup untuk mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan sehingga adanya aspek lain yang mempengaruhinya.

Kemudian banyak penelitian yang menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang bersumber dari jurnal yakni Thaib dan Dewantoro (2017), Rahmatullah dkk., (2019), Sukmawardini dan Ardiansari (2018), Zuhroh (2019), Sutrisno dan Panuntun (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Fajariyah dan Susetyo (2020), Fajariyah dan Susetyo (2020), Mulyani dkk., (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Putra dan Sedana (2019), Hidayat dkk., (2020), Sondakh (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang bersumber dari jurnal yakni Pantow (2015), Utami (2017), Indriyani (2017), Azmi dkk., (2018), Maharani (2019), Hirdinis (2019), Zuhroh (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Pratama dan Wiksuana (2016), Goh dan Simanjuntak (2017), Safri dkk., (2019), Sondakh (2019), Goh dan Simanjuntak (2018), Lamuda dkk., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian terlebih dahulu mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yang bersumber dari jurnal yakni Jemani dan Erawati (2020), Sulastrri dan Surasni (2019), Safitri (2014), Isnawati dan Widjajanti (2019), Prasetyo dkk., (2017), Huda dkk., (2020), Robiyanto dan Nafiah (2020), Hermuningsih (2012), Subana dan Muslichah (2019), Maharani (2019), Bailusy dkk., (2018), Amelia, dan Anhar (2019), Effendi (2019), Hirdinis (2019), Mubyarto (2020), Putra dan Sedana (2019), Suzulia dkk., (2020), Umar dkk., (2020), Rahayu dan Darim (2020), Sulastrri dkk., (2018), Salim dan Susilowati (2019), Paramitha (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Azmi dkk., (2018), Pratama (2019), Maharani (2019), Putri dan Rahyuda (2019), Wahyuni dkk., (2020), Puspitasari (2019), Antoro dkk., (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam beberapa penelitian telah dilakukannya penelitian terkait Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal bersumber dari jurnal yang diteliti oleh Jemani dan Erawati (2020), menunjukkan bahwa struktur modal sebagai variabel intervening bagi profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Safitri (2014), Sulastrri dan Surasni (2019), Isnawati dan Widjajanti (2019), Musabbihan dan Purnawati (2018), Prasetyo dkk., (2017), Thaib dan Dewantoro (2017), Hermuningsih (2012), Subana dan Muslichah (2019), Mulyani dkk., (2017), Putra dan Sedana (2019), Wahyuni dkk., (2020), Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa hasil uji mediasi menunjukkan bahwa

struktur modal mampu menjadi variabel intervening pada hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Robiyanto dan Nafiah (2020), Azmi dkk., (2018), Pratama (2019), Setiadharna dan Machali (2017), Mubyarto (2020) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dalam beberapa penelitian mengenai likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal yang bersumber dari jurnal diteliti oleh Thaib dan Dewantoro (2017), Rahmatullah dkk., (2020) menunjukkan bahwa struktur modal sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Mulyani dkk., (2017), Gede dan Sedana (2019), Putra dan Sedana (2019) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Telah dilakukannya penelitian oleh beberapa peneliti terkait ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal yang diteliti oleh Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Azmi dkk., (2018), Setiadharna dan Machali M (2017) menunjukkan bahwa Struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Hermuningsih (2012), Maharani (2019) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan adanya research gap dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dan menggabungkan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal dijadikan sebagai variabel *intervening* yang diproksikan dengan debt asset ratio. Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada, sampel yang digunakan adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dengan melihat perkembangan mengenai pendapatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari uraian diatas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Prusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang, maka disusun rumusan masalah secara dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening* pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening* pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening* pada Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
3. Untuk menguji ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
4. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening* pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
6. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening* pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
7. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel *intervening* pada sektor industri

barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini berharap akan membagikan faedah dan partisipasi calon investor, peneliti selanjutnya, perusahaan maupun akademis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan pemikiran, menambah wawasan dan juga pengetahuan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dan juga diharapkan bisa menyumbang pengembangan manajemen keuangan kedepannya.

##### **2. Manfaat Praktisi**

###### **a. Untuk Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan tepat untuk berinvestasi bagi investor dalam memilih perusahaan.

###### **b. Untuk Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mempertimbangkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dimasa yang akan datang.

###### **c. Untuk Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan dalam dunia pendidikan terkait profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Mengharapkan bisa menjadikan bacaan dibidang manajemen keuangan serta bisa menjadikan pembanding, masukan serta pustaka untuk penelitian kedepannya sehingga menjadikan manfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis tidak akan membahas terlalu jauh dikarenakan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, proksi variabel Profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Proksi variabel Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan diproksi *Size*. PBV sebagai proksi dari variabel Nilai perusahaan. Serta menetapkan *Debt Asset Ratio (DAR)* sebagai proksi Struktur Modal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Jemani & Erawati, (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.

Penelitian Sulastri dan Surasni (2018) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rahmatullah (2016) penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Isnawati & Widjajanti (2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Safitri, (2015) dengan judul menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dalam memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Musabbihan dan Purnawati (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara positif signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan

Penelitian Prasetyo dkk., (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan growth opportunity berpengaruh positif terhadap struktur modal, pajak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pajak dan growth opportunity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan growth opportunity berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening

Penelitian Thaib dan Dewantoro (2017) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas memiliki pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Robiyanto dan Nafiah (2020) menyimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memiliki dampak negatif dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Azmi Isnurhadi dan Hamdan (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Hermuningsih (2012) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan hal ini bahwa struktur modal merupakan variabel intervening bagi profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian Muslichah & Hauteas (2019) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Fajariyah & Susetyo (2020) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap pengungkapan nilai perusahaan melalui struktur modal.

Penelitian Pratama (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Maharani (2019) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Secara tidak langsung variabel profitabilitas melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Bailusy, Meliana, dan Mar'atun (2018) Bailusy, Meliana, dan Mar'atun menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Amelia & Anhar (2019) (Amelia & Anhar, 2019) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Effendi (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Mulyani, Amboningtyas, Fathoni (2017) hasil dapat disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, Lverage berpengaruh signifikan terhadap DER, DER berpengaruh signifikan terhadap PBV, DER mampu menjadi variabel intervening CR, ROA, DOL terhadap PBV.

Penelitian Putra & Sedana (2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Putri dan Rahyuda (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Setiadharna dan Machali (2017) hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur modal sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan antara struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Hirdinis (2019) disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rizki, Lubis, Sadalia (2018) menyimpulkan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Penelitian Mubyarto (2020) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal adalah negatif signifikan, Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan positif signifikan,

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mengontrol variabel struktur modal juga positif signifikan.

Penelitian Natsir, Yusbardini (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Putra, Sedana (2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur modal mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan

Penelitian Suzulia, Sudjono, Saluy (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Hidayat, Rahman Mus, Semmaila (2020) menyimpulkan bahwa Likuiditas parsial terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian Umar, Rasmi Nur Anggraeni, Sri Haryani (2020) penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rahayu, Darim (2020) penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara simultan dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan

Safri, Suryawan, Dalimunthe (2017) penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif positif dan signifikan PBV. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q.

Wahyuni, Sari, Ria, Astuty (2020) penelitiannya menyatakan bahwa ROE dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Wahyuni, Asih, Sisharini (2020) penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur modal hanya memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Puspitasari (2019) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Struktur modal dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Panji, Putranto (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sukmawardini & Ardiansari, (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan CR dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Anggraeni dan Rahyuda (2020) menyimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Penelitian Antoro, Sanusi, Asih (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhdap struktur modal. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhaap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sulastri, Yuliani, Hanafi (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitability tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Salim & Susilowati (2020) penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Djashan (2019) menyimpulkan bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Rahmawati (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mampu mengintervensi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian Paramitha (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil
1.	Kristianus Ronaldo Jemani dan Teguh Erawati (2020)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Independen: Profitabilitas (ROE) Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Uji Path	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.</li> <li>- Struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal</li> </ul>
2.	Ni Ketut Sulastrri dan Ni Ketut Surasni (2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan	Independen: Profitabilitas (ROE) Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis Jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan</li> </ul>

		Pembiayaan yang Terdaftar di BEI			terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3.	Dini Desryadi Rahmatullah (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Independen: Profitabilitas Likuiditas (quick ratio) Dependen :	WarPls dengan analisis jalur	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Struktur modal tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan - Struktur modal tidak mampu memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan
4.	Fatimah Nur Isnawati dan Kesi Widjajanti (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Independen: Profitabilitas Dependen : Nilai Perusahaan	SPSS (Statistical Package for Sosial Science)	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Struktur Modal mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai

					perusahaan.
5.	Ufi Kianasari Safitri (2014)	Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014)	Independen: Profitabilitas (ROA), Size Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh negatif dalam memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
6.	Nelly Agustina Musabbihan dan Ni Ketut Purnawati (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi	Independen: Profitabilitas (ROA), Kebijakan Deviden (DPR) Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis jalur (path)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas secara positif</li> </ul>

					siignifikan memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan
7.	Fajar Eka Prasetyo, Dr. Fifi Swandari dan Dr. Dian Masita Dewi (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Peusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Independen: PER, ROE Dependen : Nilai Perusahaan	Software SPSS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan growth oppotunity berpengaruh positif terhadap struktur modal</li> <li>- Pajak berpengaruh negatif terhadap struktur modal</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif terhadap niali perusahaan</li> <li>- Pajak dan growth opportunity tidak berpengaruh terhadhadap nilai perusahaan</li> <li>- Profitabilitas dan growth opportunity berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening</li> </ul>
8.	Thaib dan Acong Dewantoro (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Peusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel	Independen: Profitabilitas (ROE) Dependen : Nilai Perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai</li> </ul>

		Intervening (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut di Bursa Efek Indonesia)			<p>perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>- Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Profitabilitas memiliki pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Struktur modal tidak dapat memediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
9.	Robiyanto dan Ilma Nafiah (2020)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata Melalui	Independen: Profitabilitas (ROA, ROE) Dependen :	Regresi Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur</li> </ul>

		Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)		<p>modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal memiliki dampak negatif dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
10.	Nurul Azmi, Isnurhadi dan Umar Hamdan (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dependen : Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh ukuran</li> </ul>

					perusahaan terhadap nilai perusahaan
11.	Sri Hermuningsih (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Independen: Profitabilitas (ROE, ROA), Size Dependen : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Panel data dan Analisis Struktur model	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan hal ini bahwa struktur modal merupakan variabel intervening bagi profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan.</li> </ul>
12.	Oniber Subana dan Muslichah (2019)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi	Independen: Profitabilitas (ROA, ROE), Kebijakan Deviden Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis Jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

13.	Zakiyatun Fajariyah dan Aris Susetyo (2020)	Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Independen: Profitabilitas (ROA), Likuidity Ratio (CR), Pertumbuhan Perusahaan Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis Jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</li> <li>- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Profitabilitas memiliki pengaruh langsung terhadap pengungkapan nilai perusahaan melalui struktur modal.</li> <li>- Likuiditas tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengungkapan nilai perusahaan melalui struktur modal.</li> </ul>
14.	Irvan Surya Pratama (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Independen: Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Uji Asumsi Klasik, Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas tidak mampu</li> </ul>

					memediasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.
15.	Silvy Putri Maharani (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (Size) Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi linier sederhana dan analisis <i>path</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Secara tidak langsung variabel profitabilitas melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
16	Muhsin N. Bailusy, Meliana, dan Mar'atun (2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam	Independen: Struktur Modal (DER) Kebijakan Deviden (DPR) Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Statistik deskriptif, asumsi klasik dan analisis jalur (Path analysis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

		Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016			
17.	Fitri Amelia, dan M. Anhar (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan 18.dengan Independen:  Dependen : Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Independen: Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan (Perubahan Total Aktiva) Dependen : Nilai Perusahaan (PBV)	Path Analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
18.	Vina Nurrahmatia Effendi (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Struktur Modal (DER), Profitabilitas (GPM), (NPM), (ROA), (ROE) Dependen : Nilai perusahaan (Tobins Q)	Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

19.	Sri Mulyani, Dheasey Amboningtyas, Aziz Fathoni (2017)	The Influence of Liquidity, Profitability, Leverage on Firm Value With Capital Structure as Intervening Variable (In Planation Sub Sector Company 2012- 2016 Listed In BEI)	Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dependen: Nilai Perusahaan	Uji t, analisis jalur,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV</li> <li>- Leverage berpengaruh signifikan terhadap DER</li> <li>- DER berpengaruh signifikan terhadap PBV</li> <li>- DER mampu menjadi variabel intervening CR, ROA, DOL terhadap PBV</li> </ul>
20.	Ida Ayu Gede, Ida Bagus Panji Sedana (2019)	Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable	Independen: Profitabilitas, Likuiditas Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis path, regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</li> <li>- Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas</li> </ul>

					terhadap nilai perusahaan.
21.	I Gusti Agung Prabandari Tri Putri, Henny Rahyuda (2019)	Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation	Independen: Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Penjualan Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	Analisis Path	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan</li> <li>- Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
22.	Setiadharna S. Dan Machali M (2017)	The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable	Independen: Dependen:	Analisis Path	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan antara struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
23.	M. Hirdinis (2019)	Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability	Independen: Struktur modal, ukuran perusahaan Dependen: Nilai perusahaan	Analisis jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif</li> </ul>

					<p>signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
24.	Ainur Rizki, Ade Fatma Lubis, Isfenti Sadalia (2018)	The Influence of Capital Structure to the Firm Value With Profitability As Intervening Variables	<p>Independen: Struktur Modal</p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	Regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
25.	Novi Mubyarto (2020)	The Influence Of Profitability On Firm Value using Capital Structure as The Mediator	<p>Independen:</p> <p>Dependen:</p>	Analisis jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal adalah negatif signifikan</li> <li>- Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan positif signifikan</li> <li>- Profitabilitas terhadap nilai</li> </ul>

					perusahaan dengan menngontrol variabel struktur modal juga positif signifikan
26.	Khairina Natsir, Yusbardini (2019)	The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitanility as Intervening Variable	Independen: Struktur Modal (DER) Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
27.	I Gede Wibawa Reska Putra, Ida Bagus Panji Sedana (2019)	Capital Structure as A Mediation Variable: Profitability and Liquidity on Company Value in Real Estate Companies in Indonesia Stick Exchange	Independen: Profitabilitas Likuiditas Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis jalur, analisis linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Struktur modal mampu mememdiiasi hubungan antara profitabilitas dan likuuiditas terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
28.	Maya Topani Suzulia, Sudjono,	The Effect Capital Structure, Company	Independen: Struktur modal,	Analisis jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai</li> </ul>

	Ahmad Baduy Saluy (2020)	Growth, and Inflation on Firm Value with Profitability as Intervening Variable (Study on Manufacturing Companies Listed on BEI Perid 2014-2018)	pertumbuhan perusahaan, inflasi Dependen: Nilai Perusahaan		perusahaan - Pertumbuhan perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
29.	Andi Hidayat, Abdul Rahman Mus, Baharuddin Semmaila (2020)	Intervening Profitability Influence of Liquidity on Corporate Values in Food and Beverage Companies Which is Listed in Indonesia Stock Exchange	Independen: Dependen: Nilai Perusahaan	Panel data	- Likuiditas parsial terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan - Profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan
30.	Umar, Rasmi Nur Anggraeni, Sri Haryani (2020)	The Influence of Capital Structure and Profitability on Firm Value on Property and Real Estate Sector in Indonesia Stock	Independen: Struktur Modal dan Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis jalur	- Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

		Exchange			terhadap nilai perusahaan
31.	Naning Tri Rahayu, Abu Darim (2020)	Analysis OF Influence of Capital Structure, Company Size, Company Growth and Profitability on Corporate Value	Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara simultan dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan</li> </ul>
32.	Rony Safri , M. Edo Suryawan, Sholatia Dalimunthe (2017)	The Impact of Profitability, Firm Size, Dividen Policy and Capital Structure on Firm Value of Manufacturing Companies Listen on The Indonesia Stock Exchange Over The Period 2015-2017	Independen: Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi Linnier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif positif dan signifikan PBV</li> <li>- Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV</li> <li>- Profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q</li> </ul>
33.	Sri Wahyuni, Evi Irwan Sari, Dina Ria, Fuji Astuty (2020)	The Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Price Earning Ratio Towards	Independen: DER, ROE, PER Dependen: Nilai Perusahaan	Uji regresi berganda, dan asumsi klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROE dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

		Mining Company Value Listed in Indonesian Stock Exchange for the Period 2014-2018			
34.	Aria Dian Tri Wahyuni, Prihat Asih, Nanik Sisharini (2020)	The Influence of Profitability And Growth Opportunity On Capital Structure And His Implication On Corporate Value	Independen: Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan Dependen: Struktur Modal	Analisis Jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal</li> <li>- Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap struktur modal</li> <li>- Struktur modal hanya memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
35.	Devy Dwi Puspitasari (2019)	The Effect of Capital Structure on Company Value with ROE as an Intervening Variable in the Banking Sector Listed in BEI 2015-2017	Independen: Struktur Modal Dependen: Nilai Perusahaan	Analysis technique	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE</li> <li>- Struktur modal dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
36	Panji Putranto (2018)	Effect of Management Ownership and Profitability on Firm Value (Epirical Study	Independen: Profitabilitas Kepemilikan Manajerial	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

		on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015)	Dependen: Nilai Perusahaan		- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
37.	Andi Sukmawardini, Anindya Ardiansari (2018)	The Influence Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Deviden Policy, Debt Policy On Firm Value	Independen: Profitabilitas, likuuiditas, kebijakan deviden  Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi berganda	- Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - CR dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
38.	I Gusti Agung Mas Okaria Anggraeni, Henny Rahyuda (2020)	The Influence of Company Size And Capital Structure On Company Profitability And Value In Food and Beverage Companies In Indonesia Stock Exchange	Independen: Struktur modal  Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis Jalur	- Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
39.	Wardi Antoro, Anwar Sanusi, Prihat Asih (2020)	The Effect of Probability, Company Size, Company	Independen: Profitabilitas, pertumbuhan	Analisis Jalur	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhdap struktur

		Growth on Firm Value Trought Capital Structure in Food Beverage Companies on The Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period	perusahaan, Ukuran perusahaan  Dependen: Nilai Perusahaan		modal - Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
40.	Sulastri, Yuliani, Agustina Hanafi (2018)	The Effect Of Stock Ownership Structure, Capital Structure, and Profitability To Firm Value In Manufacturing Company Sector In Indonesia Stock Exchange	Independen: Struktur Modal  Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda	- Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitability tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
41.	M. Noor Salim, Rina Susilowati (2019)	The Effect of Internal Factors on Capital Structure And Its Impact On Firm Value: Empirical Evidence From The	Independen: Struktur Modal  Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi data panel	- Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal - Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

		Food and Beverage Industry Listed On Indonesian Stock Exchange 2013-2017			
42.	Indra Arifin Djashan (2019)	The Effect of Firm Svalue with Capital Structure as Intervening Variables in Indonesia	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Purposive sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan ukuran perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Struktur modal tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
43.	Christina Heti Tri Rahmawati (2020)	The Profitability, Firms Size, Dividen Payout Ratio And Firm's Value: Capital Structure Intervention	Independen: Profitabilitas Dependen: Struktur Modal	Analisis Jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Struktur modal mampu mengintervensi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
44.	Putu Dyah Pradnya Paramitha (2020)	The Role of Profitability in	Independen: Struktur Modal	Analisis Jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan</li> </ul>

		Mediating the Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value in Food Beverage Sub Sector in Indonesia Stock Exchange	Dependen: Nilai Perusahaan		terhadap profitabilitas - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas mampu memediasi pengaruh hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan
45.	Renly Sondakh (2019)	The Effect Of Devidend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size On Firm Value Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period	Independen: Likuiditas, profitabiitas, ukuran perusahaan Dependen: Nilai perusahaan	Regresi linier berganda	- Likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas tiak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
46.	Idah Zuhroh (2019)	The Effect of Liquiidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with	Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	Analisis Jalur	- Profitabilitas berpengaruh langsung positif signifikan terhadap nilai perusahaan - Likuiditas dan size secara langsung berpengaruh

		Mediating Leverage	Dependen: Nilai Perusahaan		negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
47.	Thomas Sumarsan Goh, Arthur Simanjuntak (2018)	The Influence of Firm Size, Export Ratio and Earning Variablity on Firm Value with Economic Exposure as Intervening Variable in The Manufacturing Industry Sector	Independen: Ukuran perusahaan Dependen: Nilai perusahaan	Analisis Jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan, rasio ekspor, dan variabilitas pendapatan berpengaruh positif langsung terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak langsung terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
48.	Ilyas Lamuda, Maysyar Yusuf, Meimoon Ibrahim (2020)	The Analysis of Wealth Structure and Firm Size on Firm Value of Food and Baverage	Independen: Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
49.	Samsul Huda, Diana Zuhroh, Achmad Firdiansjah (2020)	The Effect of Profitability and Capital Structure on Firm Value Trough Dividen Policy in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the	Independen: profitabilitas, struktur modal Dependen: Nilai perusahaan	Analisis jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

		periodof 2015-2018			
50	Sutrisno, Bagus Panuntun (2020)	Profitability and Liquidity on Corporate Value Trough Dividen Policy as Intervening Variabel: Empirical Study on Islamic Capital Market	Independen: Profitabilitas dan Likuiditas Dependen: nilaiperusahaan	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

Sumber : data diolah peneliti, 2021

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<p>Sama-sama meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada objek penelitian yang diteliti, metode analisis data serta hubungan antar variabel. Pada penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan objek penelitian paada perusahaan farmasi, makanan dan minuman dan industri dasar dan kimia. Sedangkan dalam penelitian ini untuk objek penelitiannya menggunakan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2016 sampai dengan 2020.</p>

Sumber : data diolah peneliti, 2021

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan suatu isyarat atau sinyal yang berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menunjukkan bagaimana masalah asimetris informasi dalam pasar dapat dikurangi dengan memberikan sinyal informasi yang lebih banyak kepada pihak lain (Morris, 1987). *Signalling Theory* menurut Fahmi (2014:338) merupakan teori yang membahas mengenai naik turunnya harga di pasaran, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Menurut para investor dengan adanya pengaruh positif dan negatif ini sangat memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian di pasar, hal yang dilakukan untuk menanggapi pengaruh tersebut yaitu dengan cara memburu saham yang akan dijual atau dengan cara melakukan tunggu dan lihat terlebih dahulu terkait perkembangan dan kemudian baru mengambil tindakan. Dengan adanya keputusan *wait and see* ini bukan hal yang kurang baik tetapi suatu kegiatan yang dilakukan para investor untuk menghindari terjadinya risiko yang besar yang dikarenakan faktor pasar belum memberikan keuntungan kepada mereka. Dengan menggunakan *Signalling Theory*, pihak manajemen berharap akan kemakmuran pada para pemegang saham dan juga pemilik saham. Sehingga terkait laporan keuangan yang di publish setiap tahunnya memberikan sinyal yang positif terhadap pertumbuhan profitabilitas ataupun terkait perkembangan harga saham.

*Signalling Theory* merupakan salah satu teori yang digunakan untuk memahami terkait manajemen keuangan. Sinyal sendiri dapat diartikan sebagai

isyarat yang diberikan kepada pihak perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Isyarat atau signal tersebut dilakukan oleh pihak perusahaan dapat memberikan proyeksi atau gambar mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang bagi investor. Bagaimanapun bentuk atau isyarat yang dilakukan oleh perusahaan, dimaksudkan agar investor melakukan perubahan penilaian terhadap perusahaannya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal yang memiliki kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Surya, 2019:25).

Teori signal mendasari bahwa hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat memberikan sinyal yang positif, sinyal tersebut tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang tidak memiliki kinerja kurang bagus (Utomo, 2019:40). Signal tersebut dapat disampaikan melalui korporasi yang dipilih oleh insiders perusahaan, seperti pembayaran deviden yang tinggi, peningkatan pendanaan utang dan keputusan keuangan lainnya (Arifin, 2005).

Informasi-informasi mengenai profitabilitas sangat diperlukan oleh para investor dan pelaku bisnis karena didalamnya berisikan terkait informasi tentang masa lalu dan saat ini. Hal ini dapat membantu prospek perusahaan dimasa depan. Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait suatu perusahaan yaitu salah satunya laporan keuangan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan yang merupakan sinyal positif untuk mempengaruhi investor dan kreditor maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam hal tersebut. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi di perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik sehingga banyak

investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya. Profitabilitas tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dikatakan baik, sehingga mampu memberikan sinyal positif dan akan menaikkan nilai perusahaan (Putri, 2019).

### 2.2.2 Trade Off Theory

*Trade Off Theory* menurut Litzenberger (1973) mengatakan bahwa yang menekankan pada keseimbangan antara manfaat penggunaan hutang melalui penghematan pajak dan biaya kebangkrutan yang diperoleh dari penggunaan utang untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Trade Off Theory* menurut Brigham dan Houston (2011:183) merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak yang diperoleh dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Sedangkan menurut Hanafi (2016:313) *Trade Off Theory* mengimplikasikan bahwa manajer akan berfikir antara penghematan pajak dengan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Trade Off Theory* merupakan teori apabila sesuatu perusahaan memanfaatkan pajak hutangnya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Disisi lain, selain perusahaan mendapatkan keuntungan dari memanfaatkan utangnya, perusahaan juga mendapatkan risiko kebangkrutan.

Menurut Keown (2014:131) mengatakan bahwa jika perusahaan menggunakan leverage maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang berupa penghematan pajak. Selain itu, hal yang perlu dilakukan yaitu lebih memperhitungkan biaya yang digunakan ketika menggunakan leverage tersebut,

seperti biaya kebangkrutan. Teori *Trade Off Theory* struktur modal menunjukkan jika hutang sangat bermanfaat untuk perusahaan karena dapat dikurangi dengan pajak, tetapi dengan hutang dapat menimbulkan kebangkrutan usaha yang aktual. Struktur modal dikatakan optimal apabila terjadi keseimbangan antara biaya berkaitan dengan kebangkrutan dan manfaat pajak dari hutang (Binangkit dan Raharjo, 2014). Menurut Wang (2011), *trade off theory* menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi meminjam lebih karena kemampuan mereka untuk memenuhi kewajibannya.

### **2.2.3 Pecking Order Theory**

Myers dan Majluf (1984) menjelaskan *Pecking Order Theory* merupakan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Perusahaan yang ingin berkembang selalu membutuhkan modal yang besar salah satunya diperoleh dari hutang. Namun demikian, perusahaan tidak sembarangan untuk memperoleh pinjaman karena harus menganalisis terlebih dahulu apakah sudah tepat untuk berhutang. Dilakukannya peminjaman, apabila sumber-sumber internal seperti modal sendiri atau laba ditahan belum mencukupi. Maka dari itu perlunya melakukan analisis.

*Pecking Order Theory* menurut Rodoni (2014:137) merupakan perusahaan lebih suka menerbitkan hutang dibandingkan dengan saham. Dengan adanya peningkatan jumlah hutang perusahaan salah satu cara manajer perusahaan

memberikan informasi bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Peningkatan jumlah hutang yang terjadi dip perusahaan hal tersebut mengimplikasikan bahwa adanya keyakinan dalam diri manajer tentang prospek kerja dimasa yang depan lebih baik. Sehingga tidak akan menimbulkan kekhawatiran perusahaan untuk membayar hutang dan juga bunganya. Oleh karena itu, dengan adanya informasi mengenai kenaikan jumlah hutang perusahaan merupakan kabar baik bagi para investor.

## **2.2.4 Nilai Perusahaan**

### **2.2.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Sutrisno (2012:196) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang dibayar oleh para investor untuk mendapatkan perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan akan tercermin dari kekuatan tawar menawar saham, jika perusahaan tersebut memiliki prospek kerja yang baik dimasa yang akan datang, maka perusahaan tersebut memiliki nilai saham yang lebih tinggi begitu pula sebaliknya (Putri, 2019). Dapat disimpulkan bahwasanya nilai perusahaan merupakan gambaran para investor dan calon investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Rafdoni dan Ali (2014:3) hal yang harus dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendapatkan nilai perusahaan yaitu:

1. Membuat keputusan yang tepat
2. Membuat keputusan pendanaan dengan tepat

### 3. Keputusan deviden yang tepat dan keputusan investasi modal kerja bersih

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan itu sangat penting bagi kemakmuran saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi sangat mempengaruhi perusahaan, sehingga akan memberikan peluang untuk dapat melakukan investasi baru. Dengan adanya peluang tersebut, memberikan sinyal positif kepada para investor. Karena para investor jika akan melakukan investasi perusahaan yang akan dituju hal utama dilakukan yaitu dengan menggambar apakah perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik dimasa depan atau sebaliknya. Jika perusahaan memiliki harga saham yang kurang baik atau selalu mengalami penurunan setiap tahunnya maka para investor enggan untuk berinvestasi ke perusahaan kita (Putri, 2019). Karena semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu, tercermin bahwa perusahaan cenderung menghasilkan laba tinggi dan juga nilai perusahaan tinggi. Bagi perusahaan jika akan melakukan kegiatan operasionalnya, harus dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya laba perusahaan akan kesulitan menarik modal dari luar (Kristianus, 2020:55).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Jogiyanto, 2014:143) yaitu:

- 1) Faktor internal perusahaan, yaitu faktor yang berada didalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Misalnya, pemasaran, pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan hutang. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja baik maka akan menarik para

investor untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada di luar perusahaan dan tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan yaitu:

a. Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik maka akan mempengaruhi turunya investasi. Kondisi ekonomi tersebut akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya para investor kemudian akan menyebabkan menurunnya harga pasar. Sebaliknya jika kondisi perekonomian di negara tersebut dalam keadaan baik para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

b. Tingkat suku bunga

Jika suatu negara tingkat suku bunganya tinggi maka investor lebih suka menabung karena mereka tidak ingin menanggung resiko yang besar.

c. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara terus-menerus. Inflasi sangat berdampak terhadap kerugian pemegang uang dalam bentuk tunai.

Faktor- Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Brigham dan Houton (2012) yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat

dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi utangnya dalam waktu telah jatuh tempo. Semakin mampu perusahaan tersebut membayar kewajibannya maka investor akan tertarik membeli saham sehingga harga saham menjadi naik. Dengan demikian maka nilai perusahaan akan meningkat.

## 2) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis dari penjualan, aset bersih maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

### 2.2.4.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai perusahaan. Berikut rumusnya:

#### 1. *Price Book Value* (PBV)

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio perbandingan antara nilai perusahaan di pasar berdasarkan penilaian dari pelaku pasar yakni investor maupun trader berbanding dengan nilai perusahaan berdasarkan dari laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2012:117) rumus untuk menghitung PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Nilai Price Book Value (PBV) yang tinggi berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Sehingga para investor dapat menetapkan keputusan untuk melakukan investasi.

## 2. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Sudana (2011:23) *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Cara mengukur *Price Earning Ratio (PER)* menurut Fahmi (2012:138) sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

- a. MPS adalah harga pasar per lembar saham
- b. EPS adalah laba per lembar saham

## 3. Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Menurut Bomantara (2014) bahwa rasio ini merupakan konsep yang menunjukkan terkait estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari investasi.

Rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Sedangkan EBV diperoleh dari selisih antara total asset perusahaan dengan total kewajiban.

#### **2.2.4.3 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam**

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi yang menjadi salah satu keinginan pemilik perusahaan. Sangat diperlukannya prestasi citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain (investor). Hal ini dikaitkan dengan Qs. At-Taubah ayat 105:

(١٠٥) وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى  
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Allah berfirman (Dan katakanlah) kepada orang-orang munafik itu, (bekerjalah kamu) dengan pekerjaan yang menurutmu sesuai, teruskan kebatilanmu, jangan mengira bahwa amalanmu itu akan samar atas Allah, (maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu) yakni, pekerjaan pasti akan melihat dan terbukti) dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kamu apa yang telah kamu kerjakan) yang baik maupun yang buruk. Ini mengandung ancaman yang keras terhadap orang yang meneruskan kebatilannya, kezhalimannya, kesesatannya, dan penyimpangannya. Ada kemungkinan maknanya adalah bahwa apapun yang kamu lakukan, baik maupun buruk, maka Allah akan melihatmu dan Dia akan menunjukkan pada Rasulnya dan hamba-hamba-Nya yang beriman, meskipun ia adalah amalan batin.

## 2.2.5 Profitabilitas

### 2.2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktivitas normal biasanya. Sedangkan menurut Kamaludin dan Rini (2012:45) profitabilitas menunjukkan bahwa terkait gambaran mengenai tingkat keefektifitasan pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian dari rasio profitabilitas merupakan rasio utama di dalam laporan keuangan, tujuan utama dari perusahaan yaitu keuntungan. Keuntungan merupakan hasil akhir dari keputusan dakebijakan yang diambil seorang manajemen. Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan, sehingga menghasilkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting terutama bagi para investor ekuitas dan kreditur. Bagi investor ekuitas, profit merupakan faktor penentu perubahan nilai dari sebuah efek sekuritas. Jika pengukuran dan peramalan keuntungan merupakan pekerjaan yang paling utama bagi seorang investor ekuitas. Bagi kreditur, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok (Septiana, 2009).

Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang optimal menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang cukup baik dan keinginan investor untuk bereaksi positif sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Karena tujuan utama investor yaitu memperoleh keuntungan dari hasil investasinya tersebut. Sehingga berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebagai bentuk tanggung jawab demi kesejahteraan pemilik dan meningkatkan nilai usaha (Suhadak dan Arifin, 2012). Menurut Pertiwi, dkk (2016) efektifitas perusahaan terkait taraf laba dengan tahapan mengelola asetnya dapat

ditunjukkan oleh profitabilitas, dimana profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian para investor pada perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dimana semakin tingginya taraf profit menjadikan semakin meningkatnya minat investor pada harga saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan agar investor lebih tertarik. Kondisi sebuah perusahaan merupakan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik maka kinerja perusahaan juga baik.

#### **2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010:197-198) tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan dan luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung dan mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan keuntungan ddari waktu ke waktu
4. Untuk menilai laba bersih sesudah pajak denga modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal snediri
6. Untuk mengukur tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik bagi modal sendiri

Menurut Kasmir (2014:198) manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Untuk mengetahui posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengetahui produktivitasnya dari seluruh dana perusahaannya yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

### **2.2.5.3 Pengukuran Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Hery, 2016:193). Menurut Hanafi (2015:42) untuk mengetahui besarnya laba perusahaan, investor dapat mengukur besarnya laba dari tahun ke tahun dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat dihitung sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return On Asset* (ROA) juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa efisien dalam

pengelolaan aset yang semakin membaik. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut :

Rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Danupranata, 2013:137).

## 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Hasil perhitungan dengan *Return On Equity (ROE)* yang tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi.

Rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan mengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya.

## 3. *Profit Margin*

*Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada

tingkat penjualan tertentu. Ketidak efisienan manajemen disebabkan karena rasio yang rendah. Sedangkan profit margin dengan rasio besar akan sangat memberikan keuntungan kepada perusahaan. Sebab dengan anggaran yang dipersiapkan untuk beban produksi akan lebih mungkin untuk dilakukan perampingan sehingga dapat dialokasikan ke sumber daya yang lain.

Rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2.2.5.4 Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang ingin dicapai dengan tujuan yang sama yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang harus dilakukan yaitu jalan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban setiap Muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan Sabda Rasul-Nya. Karena Sesungguhnya setiap kehidupan pasti sudah ada yang mengaturnya. Islam sudah menjelaskan yang tertera dalam Al-Qur'an yakni pada hal mencari keuntungan itu diperbolehkan namun dengan diawali niat yang baik, halal dengan penuh kesungguhan dan keihlasan. Serta tidak ada kecurangan didalamnya dan sesuai dengan syariat islam. hal tersebut sesuai dengan Qs. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ ۖ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ كَانُوا مِمَّا  
مُهْتَدِينَ - (١٦)

*Artinya: Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapatkan petunjuk (Al-Baqarah/2:16)*

Surah Al-Baqarah ayat 16 (Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk) yang artinya mengambil kesesatan dengan sebagai pengganti petunjuk (maka tidak akan beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka akan merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang akan menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidak akan mendapatkan petunjuk) disebabkan karena perbutana mereka itu.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila melakukan perdagangan dengan cara kesesatan atau cara yang tidak baik maka perniagaan yang dilakukan tidak akan memperoleh keuntungan. Artinya apabila seseorang yang ingin memperoleh laba atau keuntungan dari perniagaan maka harus dimulai dengan sesuatu hal yang baik atau dimulai dengan niat yang baik semata Allah SWT, sehingga perniagaan yang dilakukan dengan cara yang baik akan berjalan sesuai dengan ridho Allah SWT. Dalam melakukan sebuah bisnis jangan pernah melakukan kecurangan atau kesesatan karena hal tersebut akan merugikan dari salah satu pihak, maka akan rugi dan tidak memperoleh keuntungan. Sebagai seorang muslim diperintahkan untuk meninggalkan riba, karena hal tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT. Begitu juga dengan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak diperkenankan mengambil harta tambahan yang dijadikan sebagai keuntungan yang tinggi.

#### **2.2.6 Likuiditas**

### 2.2.6.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2016:145). Sedangkan menurut Sutrisno (2012:215) likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi. Menurut Gulton (2013), perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa kesempatan perusahaan tersebut untuk bertumbuh cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para kreditur maupun calon investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### 2.2.6.2 Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:134) ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling sering digunakan untuk mengetahui untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012:134). *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa terjadinya kesalahan dalam likuiditas. Sebaliknya apabila *Current Ratio* terlalu tinggi

juga kurang baik, karena semakin banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Mamduh dan Halim, 2014:202). Menurut Van Horn dan Watchowic (2012:206), *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paimh rendah, dimana hal yang sering terjadi yaitu sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika mengalami likuidasi. Oleh karena itu, perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan melalui aktiva cair (Kasmir, 2012:135).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2012:135)

*Quick Ratio* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur persediaan dikurangi atau dianggap tidak digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Mamduh dan Halim, 2014:202).

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012:136). Berikut perhitungan rasio kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2012:136).

Rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

### 2.2.6.3 Likuiditas dalam Perspektif Islam

Islam sangat memperhatikan masalah terkait utang-piutang. Utang (*qardh*) merupakan harta yang memiliki kesepadanan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sama. Landasan syariat transaksi *qardh* diperbolehkan berdasarkan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ijma para ulama. Bahwa Allah SWT mengajarkan kepada kita, agar meminjamkan sesuatu bagi agama Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 280:

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ إِمْسِرَةٍ ۖ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ  
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ- (٢٨٠)

*Artinya: dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tanggung sampai dia berkelapangan. Dan menyetorkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui*

Surah Al-Baqarah ayat 280 yaitu orang yang berhutang itu (dalam kesulitan, maka hendaklah kamu undurkan pembayarannya (sampai dia berkelapangan) dibaca “maisarah” atau “maisurah”. (Dan jika kamu menyedekahkannya) artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang

sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan (itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui) bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah! Dalam sebuah hadis disebutkan, “Barang siapa yang memberi tangguh orang yang dalam kesusahan atau membebaskannya dari utang, maka Allah akan melindunginya dalam naungan-Nya, di hari saat tak ada naungan selain naungan-Nya.” (H.R Muslim)

Dalam hadis Rasulullah dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا اتَّبَعْتُمْ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ (رواد البخاري ومسلم)

*“Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: penundaan pembayaran utang oleh orang yang mampu adalah penganiyaan (zalim), dan apabila salah seorang diantara kamu (utangnya) dialihkan kepada orang kaya maka hendaklah ia menerimanya.” (H.R Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no. 2287).*

## 2.2.7 Ukuran Perusahaan

### 2.2.7.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dipertimbangkan untuk menentukan nilai perusahaan. Menurut Jogiyanto (2015:280) ukuran perusahaan merupakan ukuran aktiva yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan dilihat dari total nilai perusahaan, nilai kapitalisasi pasar, dan banyaknya tenaga kerja. Perusahaan dapat dikategorikan dalam 2 jenis yaitu perusahaan dengan skala besar dan perusahaan dengan skala kecil. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai

dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010:4). Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula penggunaan modal asing. Hal ini disebabkan karena perusahaan sangat membutuhkan modal yang besar guna untuk menunjang operasionalnya, alternatif yang digunakan salah satunya yaitu dengan menggunakan modal asing jika modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2015:125). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian terhadap perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan yang meningkat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibanding dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu dikaitkan dengan total aktiva atau laba bersih (Puspita, 2011). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan memengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

#### **2.2.7.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan antara besar kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset sebuah perusahaan. Menurut Pantow dkk., (2015) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural yang diperoleh dari total penjualan akhir tahun. Menurut Kurniasih (2012:150) dan jogiyanto (2013:282) ukuran perusahaan dapat diukur melalui:

$$Size = \ln \text{ Total Asset}$$

### 2.2.7.3 Ukuran Perusahaan dalam Perspektif Islam

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset atau aktiva atau bisa diartikan sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Islam ukuran perusahaan juga diproyeksikan sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan. Pentingnya harta dalam Islam yang ditunjukkan pada Al-Qur'an yang berisi mengenai peraturan terkait cara penggunaannya, anjuran bermuamalah mengenai keuangan. Selain itu islam bukan hanya menekankan untuk mengejar akhirat semata, namun menekankan pentingnya memiliki kekayaan harta benda. Namun, seseorang yang memiliki harta kekayaan yang apabila dipergunakan sebaik-baiknya maka akan menjadi hamba yang istimewa dengan surga menantinya.

Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعٌ

## الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ هَعِنْدَ حُسْنِ الْمَآبِ - (١٤)

*Artinya: Dijadikanlah indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah tempat kembali yang baik (surga).*

Manusia dijadikan fitrahnya cinta kepada apa-apa yang diinginkannya, yaitu wanita, anak-anak, emas dan perak yang banyak, kuda bagus yang terlatih, binatang ternak seperti unta, sapi dan domba. Kecintaan itu juga tercermin pada sawah ladang yang luas. Akan tetapi semua itu adalah kesenangan yang hidup fana. Tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan kemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya ketika kembali kepada-Nya di akhirat nanti.

### 2.2.8 Struktur Modal

#### 2.2.8.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bentuk pembelanjaan dalam mencerminkan keseimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Dana jangka panjang pada struktur modal terlihat pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur dalam modal itu sendiri. Brigham dan Houstoun (2011:153) pendanaan utang memiliki dua keunggulan penting yaitu bunga yang dibarkan atas utang dapat menjadi pengurang pajak, sementara deviden yang dibayarkan atas saham bukan pengurang pajak. Menurut Halim (2015:81) struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri/ekuitas.

Struktur modal sebagian dari *financial*, dimana struktur ini mencerminkan perimbangan baik antara keseluruhan modal asing dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan jumlah modal sendiri (Riyanto, 2013).

Struktur modal memiliki tujuan yaitu memadukan sumber dana permanen yang mana dana tersebut digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Didalam perusahaan menjaga kestabilan keuangan itu sangat penting, karena jika perusahaan mengalami perubahan pada struktur modalnya maka akan menyebabkan perubahan pada nilai perusahaannya juga (Amelia, 2019:48). Turunnya nilai perusahaan menyebabkan turunya harga saham di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari kualitas kinerja perusahaan khususnya kinerja pada keuangan (*financial performance*), tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan adanya dukungan non keuangan, sinergi pendukung sebagai pembentukan nilai perusahaan.

#### **2.2.8.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Halim (2015:101) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

- 1) Risiko bisnis merupakan keadaan yang berdampak negatif pada operasi atau profitabilitas suatu perusahaan
- 2) Posisi perpajakan perusahaan. Salaha satu alasan dari penggunaan uatang yang tinggi yaitu bunga yang dapat mengurangi pajak
- 3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan manajemen dalam memperoleh utang dengan persyaratan yang wajar

- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen. Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha atau mendorong profit.
- 5) Struktur *assets*. Perusahaan yang assetnya cocok sebagai jaminan atas utang cenderung lebih banyak menggunakan utang
- 6) Stabilitas penjualan. perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan mudah mengambil lebih banyak untung.
- 7) Tingkat pertumbuhan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan dari pada modal eksternal
- 8) Sikap pemberi pinjaman. Lunaknya sikap pemberi pinjaman akan berdampak pada *target capital structure*.
- 9) Kondisi pada modal. Ketika kondisipasar modal membaik, tidak sedikit perusahaan akan menentukan struktur modlnya dengan emisi saham biasa maupun obligasi.

### 2.2.8.3 Pengukuran Struktur Modal

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya struktur modal. Berikut rumus perhitungannya (Kasmir, 2011:158):

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Rasio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka panjang. Namun, perusahaan yang memiliki kewajiban jangka panjang yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut mengalami kemunduran namun bisa saja perusahaan mempunyai kewajiban jangka panjang yang tinggi digunakan untuk modal investasi.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt Equity Ratio (DER)* merupakan gambaran untuk mengukur terkait hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dan seluruh ekuitas.

*Debt Equity Ratio (DER)* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi dapat mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban perusahaan terhadap pihak lain sehingga para investor enggan untuk melakukan investasi. Hal ini berdampak pada harga saham perusahaan.

#### 2.2.8.4 Struktur Modal dalam Perspektif Islam

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri pada suatu perusahaan guna untuk meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan (Putri, 2019). Modal asing sendiri diperoleh dari pihak luar perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam islam struktur modal sama dengan *mudharabah*. Mudharabah dalam struktur modal merupakan akad antara pemilik modal dengan pengelola dalam kegiatan produktif dengan adanya syarat sesuai dengan ketentuan awal.

وَمَا أَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِدِينَارًا أَعْطَاهُ يَبْتَدِرَ لَهُ  
فَأَشْتَرَهُ بِهَلْهُ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَ بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ  
شَاهِدًا بِهِ  
وَشَاهِدًا فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ شَاتِرًا لَوْ التُّرَابِ  
لَرَبِحَ فِيهِ

*Artinya: "Dari 'Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu di menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya, "sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung". (HR. Bukhari: 3370).*

Dalam hadist tersebut, bahwa Nabi menyukai umatnya yang berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Jika tidak mampu menjalankan usahanya, islam menyediakan bisnis alternatif yaitu mudharabah dan musyarakah. Mudharabah yaitu suatu bentuk kerjasama antara dua belah pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya

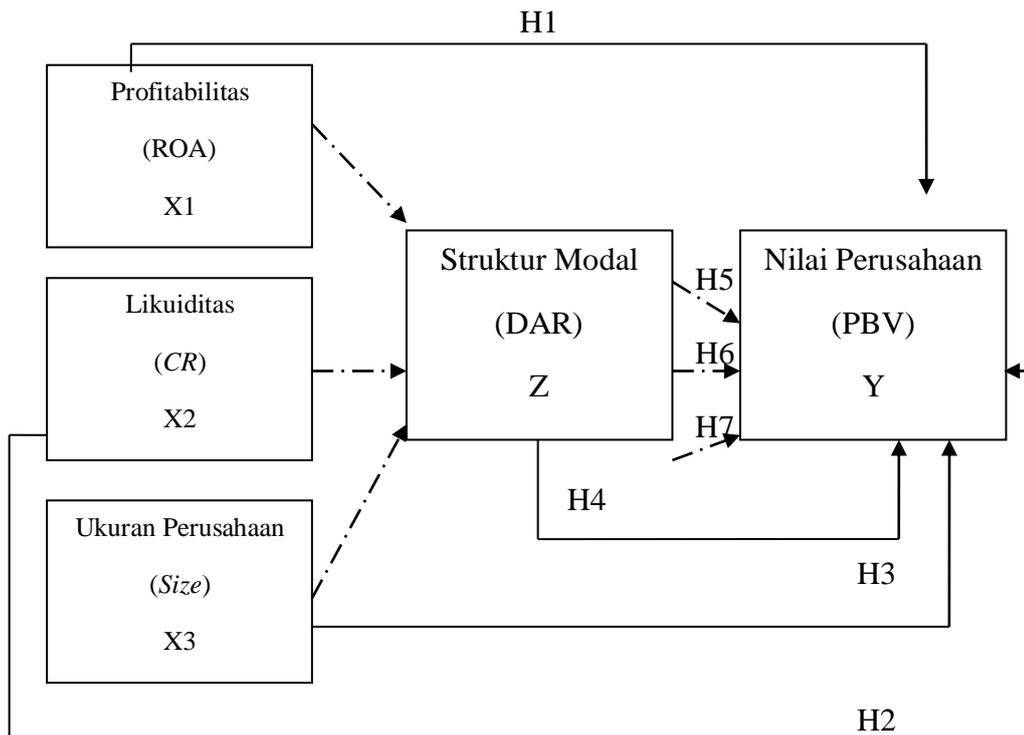


ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil apabila bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Untuk mencapai target yang diinginkan banyak hal yang mungkin akan dilakukan bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh itu menguntungkan atau bahkan merugikan pihak lain. Penerapan sistem bunga misalnya salah satu contoh untuk pengembangan modal yang dimiliki

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen terdiri dari nilai perusahaan, sedangkan struktur modal sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hubungan antara variabel-variabel di atas dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**



Sumber: data diolah peneliti, 2021

Keterangan :

→ : Secara langsung      ---→ : Secara Mediasi

H1 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi

Jemani dan Erawati (2020), Sulastris dan Surasni (2019), Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Kaniasari (2015), Agustin dan Ketut (2018), Nafiah (2020), Thaib dan Accong (2017).

- H2 : Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi  
Putra dan Sedana (2019), Hidayat dkk., (2020), Sondakh (2019)
- H3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi  
Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Pratama dan Wiksuana (2016), Goh dan Simanjuntak (2017), Safri dkk., (2019), Sondakh (2019), Goh dan Simanjuntak (2018), Lamuda dkk., (2020)
- H4 : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi  
Jemani dan Erawati (2020), Sulastri dan Surasni (2019), Safitri (2014), Isnawati dan Widjajanti (2019), Prasetyo dkk., (2017), Huda dkk., (2020), Robiyanto dan Nafiah (2020), Hermuningsih (2012), Subana dan Muslichah (2019)
- H5 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi  
Safitri (2014), Sulastri dan Surasni (2019), Isnawati dan Widjajanti (2019), Musabbihan dan Purnawati (2018), Prasetyo dkk., (2017), Thaib dan Dewantoro (2017), Hermuningsih (2012), Subana dan Muslichah (2019), Mulyani dkk., (2017),

- H6 : Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi  
Mulyani dkk., (2017), Gede dan Sedana (2019), Putra dan Sedana (2019)
- H7 : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi  
Hermunungsih (2012), Maharani (2019)

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Profitabilitas yang semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Weston dan Brigham (2001) yang diukur menggunakan ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham terhadap perusahaan tersebut juga akan bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Husnan (2001) yang menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di masa investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Selain itu, hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini diantaranya adalah Jemani dan Erawati (2020), Sulastri dan Surasni (2019), Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Kaniasari (2015), Agustin dan

Ketut (2018), Nafiah (2020), Thaib dan Acong (2017), Permata (2017), Wulandari (2013), Anjarwati dan Chabacib (2015), Agustina dan Ketut (2018), Kaniasari (2018), Thaib dan Dewantoro (2017), Subana dan Muslichah (2019), Fajariyah dan Susetyo (2020), Anjarwati dan Chabacib (2015), Pratama (2019), Maharani (2019), Bailusy dkk., (2018), Effendi (2019), Mulyani dkk.,(2017), Mubyarto (2020), Putra dan Sedana (2019), Maya Suzulia dkk., (2020), Hidayat dkk., (2020), Umar dkk., (2020), Rahayu dan Darim (2020), yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Berdasarkan *signalling theory* likuiditas yang tinggi akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Likuiditas dengan tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak ada permasalahan pada kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Putra dan Sedana (2019), Hidayat dkk., (2020), Sondakh (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sebaran saham yang bear maka akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya pihak yang dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dari pada perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyaknya investor untuk menaruh perhatian kepada perusahaan tersebut. Pramana dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa apabila terjadi adanya kenaikan kinerja suatu perusahaan maka akan berdampak terhadap kenaikan harga saham di pasar saham kemudian akan berujung terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini telah dilakukan penelitian oleh Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Pratama dan Wiksuana (2016), Goh dan Simanjuntak (2017), Safri dkk., (2019), Sondakh (2019), Goh dan Simanjuntak (2018), Lamuda dkk., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.4.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Semakin besar hutang maka akan semakin besar nilai perusahaan, selama tidak melebihi titik optimal. Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan sejauh penggunaan hutang memberikan manfaat dan tidak berada di atas nilai optimal. Dengan meningkatnya *debt asset ratio* yang merupakan proporsi hutang juga meningkat, maka dalam kondisi tersebut akan membuat peningkatan harga pasar saham sekaligus dengan tingkat pengembaliannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Jemani dan Erawati (2020), Sulastri dan Surasni (2019), Safitri (2014), Isnawati dan Widjajanti (2019), Prasetyo dkk., (2017), Huda dkk., (2020), Robiyanto dan Nafiah (2020), Hermuningsih (2012), Subana dan Muslichah (2019), Maharani (2019), Bailusy dkk., (2018), Amelia, dan Anhar (2019), Effendi (2019), Hirdinis (2019), Mubyarto (2020), Putra dan Sedana (2019), Suzulia dkk., (2020), Umar dkk., (2020), Rahayu dan Darim (2020), Sulastri dkk., (2018), Salim dan Susilowati (2019), Paramitha (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Berdasarkan *Trade of Theory* bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila struktur modal telah mencapai titik tertentu. Profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan (Ilham dan Ancong: 2017) hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2014) yang menjelaskan bahwa berdasarkan packing order theory untuk mengumpulkan dana secara internal, perusahaan-perusahaan dengan laba tinggi dapat terlebih dahulu menggunakan dana internal sebelum menggunakan hutang untuk membuat keputusan pembiayaan. Dan juga sejalan dengan Safitri (2014), Sulastri dan Surasni (2019), Isnawati dan Widjajanti (2019), Musabbihan dan Purnawati (2018), Prasetyo dkk., (2017), Thaib dan Dewantoro (2017), Hermunungsih (2012), Subana dan Muslichah (2019), Mulyani dkk., (2017), Putra dan Sedana (2019), Wahyuni dkk., (2020), Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa hasil uji mediasi menunjukkan bahwa struktur modal mampu menjadi variabel intervening pada hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H5 : struktur modal mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **2.4.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu dengan cara meningkatkan nilai perusahaan karena dengan nilai utang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan banyaknya dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Menurut

Nantyo (2014) menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnis dan usahanya membutuhkan dana, dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian oleh Mulyani dkk., (2017), Gede dan Sedana (2019), Putra dan Sedana (2019) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan

H6 : struktur modal mampu memediasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**

Menurut Nur A'ini (2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total penjualan bersih. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan tinggi pula nilai perusahaan dimata para investor. Selain itu, struktur modal juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin besar pula jumlah modal yang digunakan untuk investasi sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Apabila perusahaan memakai hutang melebihi tingkat optimal maka akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan, yang disebabkan karena risiko kebangkrutan tinggi. Dengan demikian, investor kurang menaruh perhatian pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermunungsih (2012), Maharani (2019) menunjukkan bahwa

struktur modal mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H7 : Struktur modal mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang kemudian akan dianalisis menggunakan alat statistik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif merupakan metode berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian serta menggunakan analisis data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2017:8). Metode kuantitatif menggunakan kisaran pengumpulan data, interpretasi data, tampilan hasil (Sugiyono, 2018). Sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai fenomena yang sedang dikaji (Priyono, 2008:37). Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan dari setiap perusahaan yang dipublikasikan 2016-2020.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data melalui website resmi *Indonesia Stock Exchange* berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Barang Konsumsi. Data penelitian menggunakan kurun

waktu empat tahun yaitu mulai tahun 2016 -2020, dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terbaru.

### **3.3 Populasi**

Populasi merupakan beberapa dari kemungkinan semua orang, benda-benda dan ukuran lain, atau menjadi kumpulan objek yang menjadi perhatian (Purwanto, 2016:6). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut berdasarkan dengan tujuan dan kepentingan penelitian (Purwanto, 2016:19). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tahap Pengambilan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	36
2	Perusahaan yang mengalami kerugian mulai tahun 2016-2020	(8)
	Sampel Penelitian	28

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2021

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan diatas oleh peneliti, dari 36 perusahaan ada 28 perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria.

### **3.5 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi (Sugiyono, 2012:81). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk

4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk
11.	STTP	Siantar Top Tbk
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk
14.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
15.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
16.	DVLA	Darya - Varia Laboratoria Tbk
17.	KAEF	Kimia Farma Tbk
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19.	MERK	Merck Tbk
20.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
21.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
22.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
23.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
24.	TCID	Mandom Indonesia Tbk

25.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26.	CINT	Chitose Internasional Tbk
27.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
28.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh peneliti 2021

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Supriyanto dan Maharani (2013:9) merupakan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Menurut sumbernya, data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung kepada penelitian dan subjek penelitiannya (Putri, 2019). Data tersebut berupa data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan pada laporan keuangan berupa data harga saham, data laba bersih, data total ekuitas, data total liabilitas, data total aset, data penjualan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi perusahaan dan website Indonesia Stock Exchange (IDX).

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dari dokumen. Menurut Sugiyono (2012) adalah pengumpulan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari website Indonesia Stock Exchange (IDX) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web masing-masing perusahaan.

Peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan data. Penelitian kepustakaan bersumber dari jurnal, skripsi, tesis, situs resmi IDX, buku-buku penelitian terdahulu tentang profitabilitas, nilai perusahaan dan struktur modal.

### **3.8 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel intervening (Z). Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y), dan Variabel intervening adalah Struktur Modal (Z).

Definisi dari operasional variabel yaitu penarikan batasan yang lebih substantif dari konsep penelitian. Agar penelitian tersebut dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukannya pemahaman dalam variabel penelitian.

Berikut penjelasan secara rinci terkait operasional variabel :

### 3.8.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel-variabel yang lain nantinya. Variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (X). Berikut penjelasan-penjelasan dari variabel tersebut :

1. Profitabilitas dalam penelitian ini diproaksikan oleh *Return On Asset (ROA)*.

- a. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Hanafi, 2015:42)

2. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Current Ratio (CR)*.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) ratio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo. *Current Ratio* dihunakan untuk mengukur jangka pendek. Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Van Horn dan Watchowic (2012:206)

3. Ukuran Perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang akan digunakan perusahaan untuk berinvestasi. Berikut rumus ukuran perusahaan:

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

(Pantow *dkk.*, 2015)

### 3.8.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel tergantung merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2003:62). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dihitung menggunakan *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan antara nilai perusahaan di pasar berdasarkan penilaian dari pelaku pasar yakni investor maupun trader berbanding dengan nilai perusahaan berdasarkan dari laporan keuangan. PBV dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

(Kasmir, 2012:117)

### 3.8.3 Variabel Intervening

Variabel *intervening* merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Indriantoro, 2002:66). Variabel *intervening* digunakan untuk

mememediasi hubungan antara variabel independen dan juga dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah struktur modal dengan diproaksi menggunakan *Debt Aseet Ratio (DAR)*.

*Debt to Asset Rasio (DAR)* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. *Debt to Asset Rasio (DAR)* dihitung menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Asset\ Rasio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

(Kasmir, 2011:158)

Berdasarkan hasil paparan diatas, perhitungan rasio-rasio dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

<b>NO</b>	<b>Rasio</b>	<b>Rumus</b>	<b>Sumber</b>
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	(Hanafi, 2015:42)
2.	Likuiditas	$CR = \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Total\ Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$	(Van Horn dan Watchowic, 2012:206)
3.	Ukuran		

	Perusahaan	$Size = \ln \text{ Total Aset}$	(Pantow <i>dkk</i> , 2015)
4.	Nilai Perusahaan	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	(Kasmir, 2012:117)
5.	Struktur Modal	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	(Kasmir, 2011:158)

Sumber : data diolah peneliti, 2021

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik ini mendeskripsikan mengenai fenomena atau karakteristik data yang dicerminkan melalui karakteristik distribusi. Statistik deskriptif penelitian ini merupakan suatu proses transformasi berbentuk tabulasi data agar memudahkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan. Statistik ini menggunakan ukuran berupa frekuensi, nilai rata-rata (mean), median, modus, deskripsi yang meliputi standar deviasi dan varian serta koefisien korelasi (Setyowati&Sari, 2019).

#### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengukur antara tingkat keeratan hubungan atau variabel bebas atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ). Cara lain yang dapat digunakan untuk menentukan Multikolonieritas, antara lain:

- a. Nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik ( $a$ ).
- b. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* merupakan inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* ( $a$ ) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan cara berikut:

Besar nilai *tolerance* ( $a$ ) =  $1/\text{VIF}$

Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) =  $1 / a$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung VIF

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung  $> a$  dan VIF hitung  $< \text{VIF}$

## 2. Uji Homoskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual berdasarkan observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika residual memiliki varians yang sama, maka disebut dengan Homoskedastisitas. Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya Homoskedastisitas.

Analisis uji asumsi homoskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas ( $X=Y$  hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu  $Y=Y$  prediksi – Y rill).

## 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada regresi yang dihasilkan tersebut, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika dilakukan analisis menunjukkan berdistribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan *uji kolmogrov-smirnov one sampel test* dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{\text{Max}}{F_o(X_i) - S_N(X_i)} \quad S_N(X_i) = \frac{F_i}{N}$$

Dimana :

$F_o(X)$  = Fungsi distribusi kumulatif yang ditentukan

$S_N(X)$  = Distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasi dari suatu sampel random dengan N observasi

$i = 1, 2, \dots, N$

#### 4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari asumsi autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara uji Durbin-Watson test, dengan ketentuan sebagai berikut: Terjadinya

autokorelasi positif apabila DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ). Dan tidak terjadinya autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan  $+2 < DW +2$ .

### 3.9.3 Uji *Path Analysis*

Analisis Jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934) dalam Jonathan Sarwono (2011) dengan tujuan untuk menerangkan sebab akibat langsung dan tidak langsung variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Langkah-langkah menggunakan analisis jalur sebagai berikut:

1. Menentukan diagram jalur yang mencerminkan proporsi hipotetik yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya.
2. Identifikasikan sub-struktur dan persamaan yang akan dihitung koefisien jalurnya melalui:
  - a) Analisis regresi dengan melihat *R square* ( $r^2$ ) untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian. Selanjutnya menghitung nilai F dan t hitung serta nilai signifikan.
  - b) Analisis pengaruh langsung
    - (1) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ( $X_1 \rightarrow Z$ )
    - (2) Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ( $X_2 \rightarrow Z$ )
    - (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal  
( $X_3 \rightarrow Z$ )
    - (4) Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ( $Y \rightarrow Z$ )
    - (5) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ( $X_1 \rightarrow Y$ )

(6) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ( $X_2 \rightarrow Z$ )

(7) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

( $X_3 \rightarrow Z$ )

Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  merupakan variabel eksogen, sedangkan variabel  $Z$  dan  $Y$  sebagai variabel. Persamaan struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Substruktur 1 : } Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + \epsilon_1$$

$$\text{Substruktur 2 : } Z = PYX_1 + PYX_2 + PYZ + PYX_3 + \epsilon_2$$

Dimana :

$Z$  = Struktur Modal

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$P$  = Koefisien jalur

$\epsilon_1$  = residu / standart eror

$\epsilon_2$  = residu / standart eror

### 3.9.4 Uji Hipotesis

#### 3.9.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian untuk mengetahui tingkat ketetapan besar kecilnya suatu garis regresi. Semakin besar nilai  $R$  square maka akan semakin besar kemampuan model regresi yang dihasilkan untuk menjelaskan suatu kesadaan yang sebesarnya. Sebaliknya, semakin kecil

nilai R square maka akan semakin tidak tepat garis regresi dalam mewakili data observasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa ‘besar presentasi dari jumlah Y yang dijelaskan oleh model regresi atau melihat sejauh mana pengaruh dari perubahan X terhadap perubahan Y (Sudarmanto, 2005:206).

#### **3.9.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t-Test)**

Uji signifikansi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen (X) secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji signifikansi parameter individual menggunakan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan cara sebagai berikut:

1.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau tingkat signifikansi  $< 0,05$ .
2.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dimana variabel Independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau tingkat signifikansi  $> 0,05$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambar Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia merupakan saham gabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) dengan menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995. Bursa Efek Indonesia berperan dalam upaya pengembangan permodalan perusahaan. Saham yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan saham-saham yang telah go public. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang dan konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Salah sektor yang dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor industri barang konsumsi. Dikarenakan sektor tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat mengingat kebutuhan kan masyarakat semakin meningkat terhadap barang konsumsi. Sektor ini terbagi menjadi beberapa sub sektor diantaranya: subsektor makanan dan minuman, subsektor farmasi, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor rokok, serta subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Dalam penelitian ini, peneliti akan

membahas sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan data PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2016-2020, menunjukkan bahwa industri barang konsumsi merupakan sektor yang menompang pertumbuhan industri setelah mengalami perlambatan pada tahun 2017. Pada tahun 2018 konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa terjadinya pertumbuhan sebesar 5,05%, dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2017 sebesar 4,94%. Dengan meningkatnya kembali pertumbuhan konsumsi rumah tangga tersebut yang disebabkan karena membaiknya daya beli masyarakat. Sektor industri barang konsumsi yang menompang pertumbuhan industri salah satunya yaitu industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,99%. Kinerja sektor-sektor industri tersebut mampu melampaui pertumbuhan ekonomi di periode yang sama. Secara keseluruhan, pada triwulan II-2019, industri pengolahan nonmigas tumbuh 3,98%.

Selain itu, pada sektor industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan karena adanya dukungan dari sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang melimpah. Oleh karena itu, para konsumen percaya diri dan optimis untuk meningkatkan investasi dan berekspansi guna memenuhi permintaan pasar, baik di domestik maupun ekspor. Sektor tersebut memberikan sumbangsih terhadap peningkatan nilai investasi sebesar USD323 juta (PMA) dan Rp. 12,3 triliun. Dengan total penyerapan tenaga kerja industri makanan dan minuman mencapai 1,2 juta orang (Kementerian Perindustrian, 2019).

Melihat perkembangan sektor industri barang konsumsi yang cukup baik ini, tidak heran apabila perusahaan pada sektor industri barang konsumsi memperoleh peningkatan keuntungan dari tahun ketahun. Pada sub sektor makanan dan minuman yaitu PT. Mayora dari segi pendapatan sebesar 8,7% menjadi Rp. 5,4 triliun. Sementara, laba tahun berjalan naik 30% menjadi Rp. 478 miliar (Kontan.co.id, 2021). Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk mencatatkan bahwa pendapatan yang mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada tahun 2017, perusahaan ini memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4,8 triliun. Sedangkan di tahun selanjutnya, pendapatan ULTIJ naik menjadi Rp. 5,4 triliun atau sekitar 12,5% (Kontan.co.id, 2019).

Perkembangan sektor barang konsumsi pada sektor rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk dari segi pendapatan meningkat lebih tinggi 18,41% menjadi Rp. 77,06 triliun. Sedangkan pada tahun lalu PT. Gudang Garam Tbk naik tipis di tahun lalu produsen rokok membukukan pertumbuhan laba bersih 0,52% menjadi Rp. 7,79 triliun di tahun 2019. Tahun sebelumnya, laba GGRM tercatat Rp. 7,75 triliun (Kontan.co.id, 2019). Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk membukukan bahwa pendapatan Rp. 23,80 triliun naik 2,89% dibandingkan dengan periode sama 2018 yang sebesar Rp. 23,14 triliun. Dengan pendapatan tersebut, HMSP dapat mengantongi laba bersih sebesar Rp. 3,28 triliun naik 8,25% dari periode sama 2018 (Kontan.co.id, 2019).

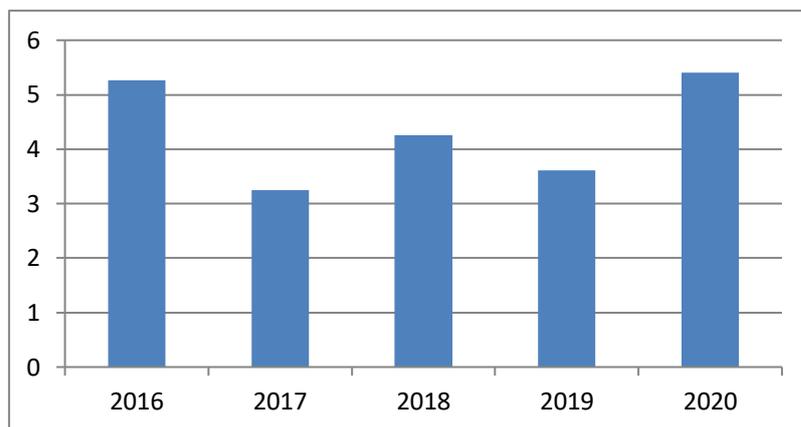
#### **4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif**

##### **4.1.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) dimana indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya dalam menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan. Berikut ini rata-rata ROA dari 28 sampel perusahaan yang ada di sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020.

**Grafik 4.1**

**Rata-rata *Return On Asset* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi  
Tahun 2016-2020**



Sumber data : data diolah peneliti 2021

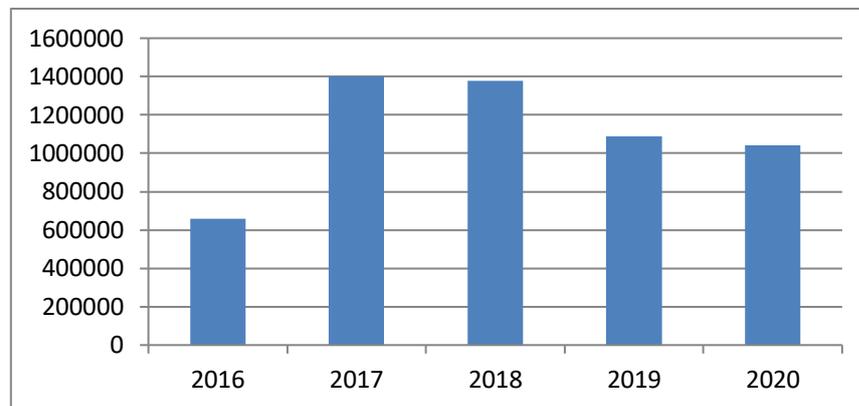
Berdasarkan gambar 4.1 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuatif namun tidak signifikan. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2017. Tahun 2016 jumlah *Return On Asset* (ROA) sebesar 5,26 dan pada tahun 2017 menurun 2,01 dengan rata-rata 3,25. Hal ini disebabkan karena adanya kecenderungan ekspetasi terhadap penjualan ritel yang menurun. Hal tersebut sangat berpotensi terhadap kinerja emiten dari sektor barang konsumsi tertekan, dan penjualan tersebut berdampak pada kinerja keuangan barang konsumsi (CNBCIndonesia.com, 2018).

Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,01 dengan rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,26 yang disebabkan karena adanya kenaikan daya beli masyarakat sehingga penjualan menjadi naik. Selain itu kinerja emiten barang konsumsi juga ditopang oleh belanja masyarakat selama ramadhan dan lebaran (CNN Indonesia, 2018). Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,65 dengan rata-rata 3,61. Dan mengalami kenaikan sebesar 5,41 pada tahun 2020 disebabkan karena semakin meningkatnya permintaan untuk konsumsi yang disebabkan salah satunya peningkatan penjualan mie instan yang kuat di masa pandemi (Investasi Kontan.co.id, 2020). Penurunan keuntungan barang konsumsi ini disebabkan karena adanya rencana kenaikan tarif cukai, disamping itu juga adanya kenaikan komoditas agrikultur. Selain itu penurunan tersebut juga disebabkan karena anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman, dan faktor beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan sehingga berdampak terhadap laba sektor barang konsumsi.

#### **4.1.2.2 Likuiditas**

Dalam penelitian ini likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para kreditur maupun calon investor. Berikut ini hasil perhitungan likuiditas dengan 28 sampel yang ada pada sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020:

**Grafik 4.2**  
**Rata-rata Likuiditas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2016-2020**



Sumber data : data diolah peneliti 2021

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa likuiditas sektor industri barang konsumsi setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tahun 2016 rata-rata likuiditas sebesar 658.362. Di tahun 2017 sejumlah 1.399.627 dimana angka tersebut meningkat sebesar 741.265 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 sebesar 1.377.640 dimana angka tersebut turun 21.987 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan 290.401 dengan rata-rata likuiditas sebesar 1.087.239. dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1.042.854. Terjadinya kenaikan yang cukup drastis dari tahun 2016 menuju tahun 2017 hal ini disebabkan karena sentimen yang negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai, selain itu terjadinya kelesuan beberapa tahun terakhir yang menunjukkan terhadap penjualan riil dimana hal tersebut sejalan dengan perlambatan industri (CNBC.co.id, 2018).

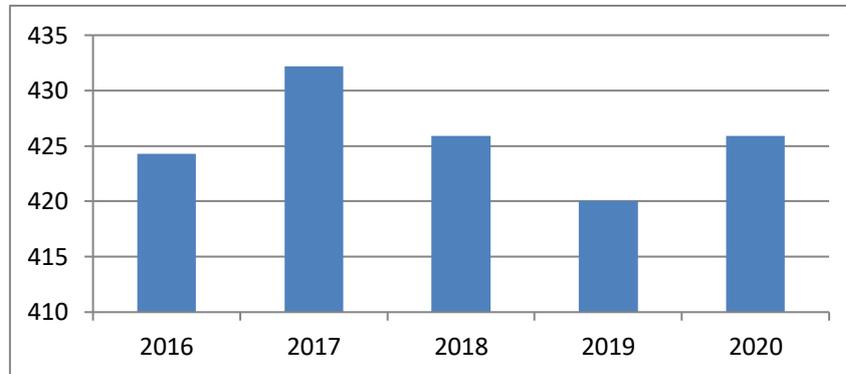
Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan yang disebabkan ketika kebijakan rokok yang terjadi merupakan respons pasar, dimana ketika

kebijakan cukai baru mengimplementasikan maka terjadinya ruang penurunan namun kemungkinan akan mendapat ruang yang bagus dari struktur ekonomi yang semakin baik. Disisi lain emiten pada sektor barang konsumsi dinilai bisa melakukan efisiensi biaya dan diprediksi akan berlanjut, salah satunya yaitu bisa menekankan biaya perusahaan adalah logistik yang semakin rendah karena infrastruktur membaik (Investasi Kontan.co.id, 2019). Peningkatan likuiditas perusahaan mengindikasikan bahwa kesempatan perusahaan untuk bertumbuh cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para kreditur maupun calon investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

#### **4.1.2.3 Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan *financial* suatu perusahaan dalam satu periode. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan cenderung menggunakan modal asing juga lebih besar. Berikut perhitungan ukuran perusahaan dengan 28 sampel yang ada pada sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020:

**Grafik 4.3**  
**Rata-rata Ukuran Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2016-2020**



Sumber data : data diolah peneliti 2021

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami fluktuatif. Tahun 2016 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 424,3. Di tahun 2017 sejumlah 432,4 dimana angka tersebut meningkat sebesar 8,1 dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2018 sebesar 425,9 dimana angka tersebut turun 6,5 dari sebelumnya dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 5,4 dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 420,5 dan mengalami kenaikan sebesar 425,9 di tahun 2020.

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut disebabkan oleh kembali positifnya harga komoditas, sehingga mampu mendorong beberapa emiten yang bergerak pada sektor tersebut untuk terus melonjak. Dengan adanya penambahan pemasukan, maka secara tidak langsung memberikan dampak pada sisi consumer dari sisi konsumtifnya. Selain itu terjadinya kelonjakan tersebut juga disebabkan karena memasuki musim bulan puasa dan lebaran yang menyebabkan semakin terdorongnya

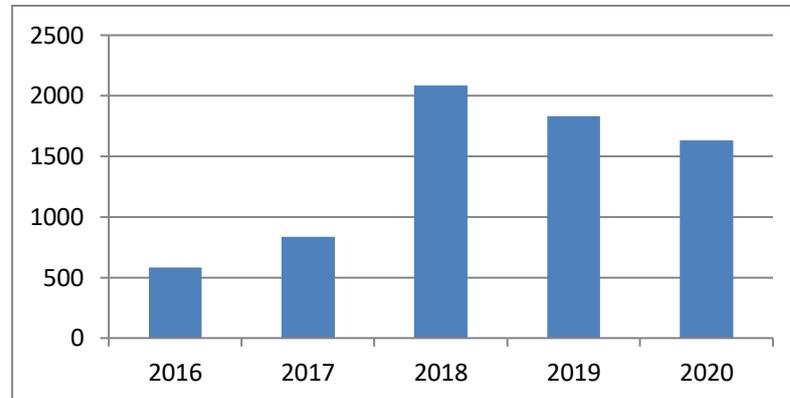
tingkat konsumsi masyarakat dan swalayan ataupun supermarket melakukan strategi pemasaran yang mendorong tingkat konsumsi masyarakat yang lebih tinggi (Tempo.co.id, 2017). Terjadinya peningkatan ukuran perusahaan mencerminkan bahwa industri barang konsumsi memiliki prospek yang baik, walaupun terjadinya kenaikan tersebut tidak secara drastis namun bertahap. Kemenperin menyatakan bahwa industri barang konsumsi merupakan industri yang berkontribusi lebih dalam pembangunan nasional ekonomi Indonesia. sehingga, industri barang konsumsi ini dapat dinilai sebagai tempat yang cukup baik untuk digunakan sebagai tempat berinvestasi.

Namun kenaikan tersebut tidak bisabertahan lama, ditahun kembali mengalami penurunan hingga tahun 2019, penyebab dari penurunan tersebutadanya sentimen negatif berupa kenaikan bea cukai. Dengan adanya hal tersebut membuat sektor barang konsumsi khususnya UNVR mengalami tekanan sehingga kinerja pada perusahaan tersebut mengalami penurunan (Kontan.co.id, 2020).

#### **4.1.2.4 Nilai Perusahaan**

Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan bahwa semakin sejahtera pemegang saham. Berikut rata-rata nilai perusahaan dengan 28 sampel pada sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020:

**Grafik 4.4**  
**Rata-rata Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2016-2020**



Sumber data : data diolah peneliti 2020

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan yang fluktuatif. Diantara tahun 2016-2020 terjadinya kenaikan yang cukup drastis pada tahun 2018 dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 2.087, kenaikan rata-rata nilai perusahaan tersebut disebabkan karena meningkatnya *Return On Asset* perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 merupakan rata-rata paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain yaitu sebesar 585. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 253 dengan rata-rata sebesar 838. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 1.248 dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 2.087, pada tahun ini sektor barang konsumsi berpotensi menjadi salah satu pendorong utama penguat harga saham. Hal ini disebabkan karena harga makanan yang cenderung stabil, selain itu pemerintah juga berhasil mengendalikan harga pangan tidak bergejolak, dengan menurunnya tingkat pengangguran dan kemiskinan hal ini juga menjadi hal positif sehingga kelompok masyarakat mengalami peningkatan pendapatan.

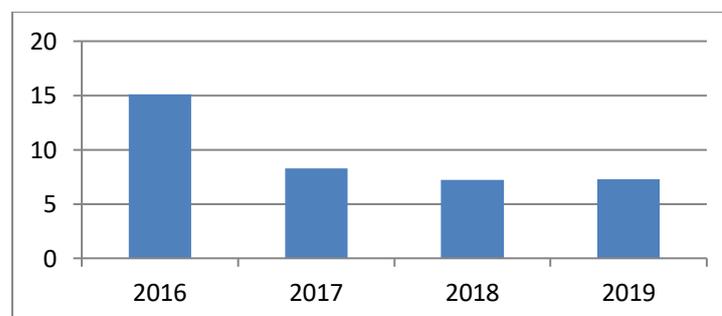
Di tahun 2019 sebesar 1.833 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 202 dengan rata-rata 1.631 hal ini disebabkan oleh saham-saham emiten rokok yang turun cukup dalam akibat sentimen negatif berupa rencana kenaikan cukai (Investasi Kontan.co.id, 2019). Penurunan nilai perusahaan tersebut salah satu penyebabnya yaitu penurunan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan pada tahun tersebut.

#### 4.1.2.5 Struktur Modal

Dalam penelitian ini Struktur Modal dihitung menggunakan *Debt Asset Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Besarnya *Debt Asset Ratio* (DAR) mengindikasikan bahwa perusahaan sedang berkembang. Karena utang besar digunakan untuk membiayai beban operasi yang digunakan untuk memenuhi permintaan pasar. Berikut ini perhitungan rata-rata struktur modal pada sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020:

**Grafik 4.5**

**Rata-rata Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi  
Tahun 2016-2020**



Sumber data : data diolah peneliti 2020

Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan yang fluktuatif. Sejak tahun 2016-2020, struktur modal mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 19,21 dan rata-rata terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 10,00. Pada tahun 2017 rata-rata struktur modal sejumlah 11,63, 10,47 pada tahun 2018 dan 10,52 pada tahun 2020. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini disebabkan karena semakin menurunnya daya beli masyarakat selama satu tahun terakhir akibat kondisi sejumlah perusahaan yang melakukan PHK karyawannya, alhasil dengan berkurangnya kalangan masyarakat menengah ke bawah yang kehilangan pekerjaan membuat daya beli drop (Bisnis.com, 2017).

Dengan hasil perhitungan yang fluktuatif menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan banyak modal untuk mencukupi kebutuhan perusahaan yang disebabkan oleh turunnya tingkat penjualan pada tahun tersebut. Pada tahun ini terjadi peningkatan penjualan dan profitabilitas sehingga perusahaan melakukan laba ditahan guna untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat berdampak terhadap struktur modal pada tahun tersebut.

Pada tahun 2018 sebesar 7,2 dan terjadi penurunan sebesar 1,16. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kelesuhan dalam penjualan, sehingga perusahaan memilih menurunkan tingkat struktur modalnya karena untuk mengantisipasi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan antar variabel. Pada dasarnya statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian yang berbentuk tabulasi yang menampilkan tentang pengukuran serta ringkasan yang berbentuk tabel maupun numerik sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh peneliti. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui melalui tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sektor Industri Barang Konsumsi**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	-.01	1.76	.1690	.24652
Likuiditas	104	.50	3956.00	757.3216	912.65489
Ukuran Perusahaan	104	9.00	20.00	14.5288	2.01430
Nilai Perusahaan	104	.00	82.44	6.4827	12.75640
Struktur Modal	104	.00	6.41	.3648	.68662
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Output SPSS, 2021

Data statistik diatas menunjukkan nilai minimum, maximum, rata-rata dan nilai standar deviasi dari semua variabel penelitian dari tahun 2016 hingga 2020. Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Profitabilitas

Data rasio ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,01 yang berasal dari PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan nilai maksimum 1,76 yang berasal dari PT Merck Sharp Dohme

Pharma Tbk pada tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan lebih baik dibandingkan perusahaan makanan barang konsumsi yang lainnya. Standart deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* ( $0,2465 > 0,1690$ ) menunjukkan adanya sebaran dari data variabel besar yang cukup kecil dari ROA terendah dan tertinggi sehingga simpangan data dikatakan tidak baik.

## 2) Likuiditas

Data rasio CR memiliki nilai minimum sebesar 0,50 yang berasal dari PT H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan nilai maksimum 3.956 yang berasal dari Pyridam Farma Tbk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menutupi hutang lancarnya. Standart deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* ( $912.654 > 757.321$ ) menunjukkan adanya sebaran dari data variabel besar yang cukup kecil dari CR sehingga data dikatakan tidak baik.

## 3) Ukuran Perusahaan

Data rasio ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 9,00 yang berasal dari PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2018 dengan nilai maksimum 20,00 yang berasal dari Sekar Laut Tbk pada tahun 2016. Standart deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* ( $2.014 < 14.528$ ) menunjukkan adanya sebaran dari data variabel kecil yang cukup kecil dari ukuran perusahaan sehingga data dikatakan baik.

## 4) Nilai Perusahaan

Data rasio PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang berasal dari PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2016 dengan nilai maksimum 82,44 yang berasal dari PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2018. Standart deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* ( $12.756 > 6.482$ ) menunjukkan adanya sebaran dari data variabel besar yang cukup kecil dari PBV sehingga data dikatakan tidak baik.

#### 5) Struktur Modal

Data rasio DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang berasal dari PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2016 dengan nilai maksimum 6,41 yang berasal dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016. Standart deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* ( $0,68 > 0,36$ ) menunjukkan adanya sebaran dari data variabel besar yang cukup kecil dari DAR sehingga simpangan data dikatakan tidak baik.

### 4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21936580
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.342
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: OutputSPSS, 2021

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, nilai signifikansi  $0,055 > \alpha (0,05)$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrof smirnov* diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas maka residual berdistribusi normal.

#### 4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut tabel heterokedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 <sup>a</sup>	.164	.130	503.76914183

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: OutputSPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan menggunakan uji white. Chi square  $k-1=3$ , Chi square hitung 17,056 ( $n \times R$  square), dan chi tabel 7.813. Karena chi square hitung < chi square tabel disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.1.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-13.586	11.228		-1.210	.229		
	Profitabilitas	20.508	5.799	.396	3.536	.001	.710	1.408
	Likuiditas	-.002	.002	-.153	-1.304	.195	.648	1.544
	Ukuran Perusahaan	1.347	.782	.213	1.722	.088	.585	1.710
	Struktur Modal	-3.707	2.002	-.200	-1.851	.067	.768	1.302

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber: Output SPSS, 2021

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10.00 sehingga variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk menentukan nilai determinasi dapat dilihat melalui nilai *adjusted R square*. Berikut ini adalah hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.081	12.22690	.908

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,81 atau 8,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 8,1% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Semakin kecil nilai R square menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya semakin tinggi nilai R square mendekati 1 maka memiliki hubungan pengaruh yang semakin kuat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t-Test**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.586	11.228		-1.210	.229
	Profitabilitas	20.508	5.799	.396	3.536	.001
	Likuiditas	-.002	.002	-.153	-1.304	.195
	Ukuran Perusahaan	1.347	.782	.213	1.722	.088
	Struktur Modal	-3.707	2.002	-.200	-1.851	.067

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi *return on asset* sebesar 20.508 dan t-hitung 3.536 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau nilainya kurang dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ( $0,001 < 0,05$ ), jadi profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,002 dan t-hitung -1.304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,195 atau nilainya lebih dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ( $0,195 > 0,05$ ), jadi likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1.347 dan t-hitung 1.722 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,088 atau nilainya lebih dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ( $0,088 > 0,05$ ), jadi ukuran perusahaan

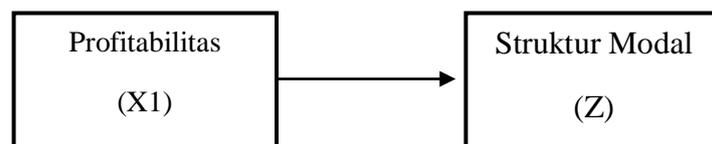
tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H3 ditolak.

#### 4. Pengujian Hipotesis Ketiga (H4)

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -3.707 dan t-hitung -1.851 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,067 atau nilainya lebih dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ( $0,067 > 0,05$ ), jadi ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H4 ditolak.

### 4.1.6 Analisis Pengaruh Langsung

#### 1) Pengaruh Langsung Profitabilitas Terhadap Struktur Modal



**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.162	.62862

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas  
Sumber: Hasil lampiran Output

Pada tabel diatas nilai *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar 0,162. Artinya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 16,2%.

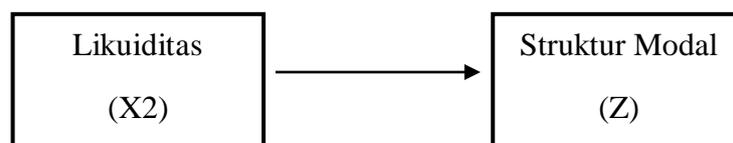
**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.			
1	(Constant)	.171	.075		2.281	.025			
	Profitabilitas	1.148	.251	.412	4.570	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
Sumber: Hasil lampiran Output

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi profitabilitas terhadap struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Besarnya nilai profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 0,412 dan bernilai positif. Artinya profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap struktur modal.

## 2) Pengaruh Langsung Likuiditas Terhadap Struktur Modal



**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.071	.66175

a. Predictors: (Constant), Likuiditas  
Sumber: Hasil lampiran Output

Pada tabel diatas nilai *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar -0,071 Artinya pengaruh likuiditas terhadap struktur modal sebesar 7,1%.

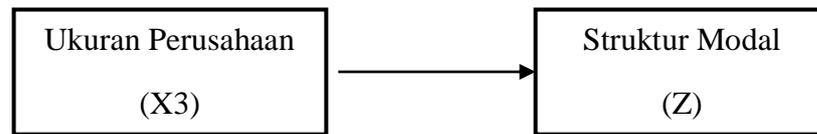
**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.526	.084		6.227	.000		
	Likuiditas	.000	.000	-.283	-2.981	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
Sumber: Hasil lampiran Output

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi likuiditas terhadap struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 > a (0,05) artinya likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Besarnya nilai profitabilitas terhadap struktur modal sebesar -0,283. Artinya likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal.

### 3) Pengaruh Langsung Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal



**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.075	.66037

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan  
Sumber: Hasil lampiran Output

Pada tabel diatas nilai *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar 0,075 Artinya pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 7,5%

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.800	.474		3.799	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.099	.032	-.290	-3.058	.003	1.000	1.000

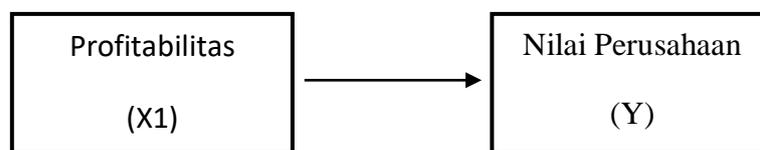
a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Hasil lampiran Output

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,003 < \alpha (0,05)$  artinya

ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal. Besarnya nilai ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar -0,290. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal.

#### 4) Pengaruh Langsung Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan



**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 <sup>a</sup>	.060	.051	12.42988

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Sumber: Hasil lampiran Output

Pada tabel diatas nilai *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar - 0,051 Artinya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 5,1%.

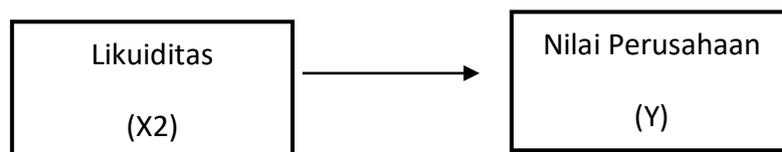
**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung.**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.344	1.480		2.935	.004		
	Profitabilitas	12.649	4.968	.244	2.546	.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber: Hasil lampiran Output

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi profitabilitas terhadap struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,012 > \alpha (0,05)$  profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,244. Artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 5) Pengaruh Langsung Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan



**Tabel 4.17**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.014 <sup>a</sup>	.000	-.010	12.81754

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

Sumber: Hasil lampiran Output

Pada tabel diatas nilai *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar -0,010 Artinya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar -1,0%.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisa Pengaruh Langsung**

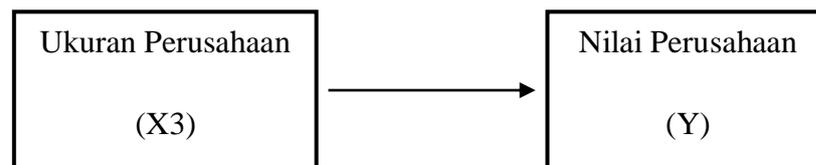
		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.629	1.636		4.051	.000		
	Likuiditas	.000	.001	-.014	-.140	.889	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil lampiran Output

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi likuiditas terhadap struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,889 > \alpha (0,05)$  likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,014. Artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh yang terhadap nilai perusahaan.

#### 6) Pengaruh Langsung Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan



**Tabel 4.19**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.033 <sup>a</sup>	.001	-.009	12.81164

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil lampiran Output

Pada tabel diatas nilai *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar – 0,009 Artinya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,9%.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.413	9.192		.371	.711		
	Ukuran Perusahaan	.211	.627	.033	.337	.737	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil lampiran Output

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,737 > a (0,05) ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,033. Artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

## 7) Pengaruh Langsung Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan



**Tabel 4.21**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 <sup>a</sup>	.003	-.007	12.79974

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal

Hasil lampiran Output

Pada tabel diatas nilai *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) sebesar - 0,007 Artinya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar - 0,7%.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.852	1.423		4.816	.000		
	Struktur Modal	-1.012	1.837	-.054	-.551	.583	1.000	1.000

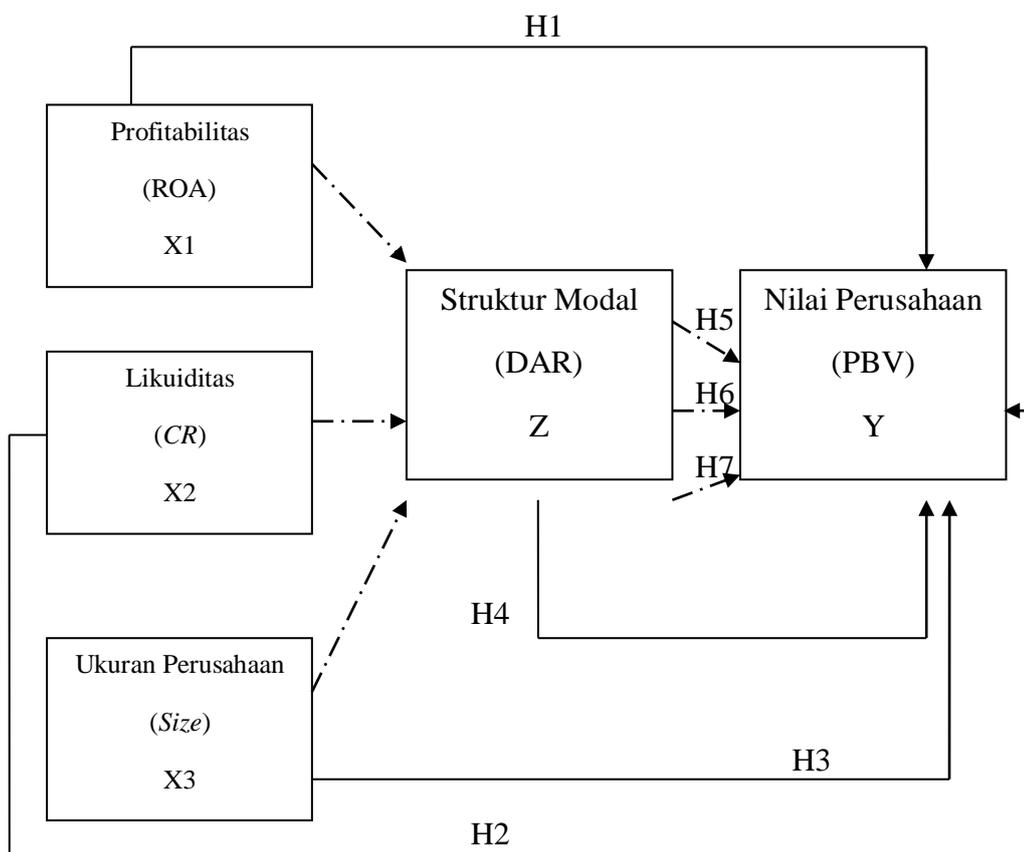
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil lampiran Output

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,583 > \alpha (0,05)$  nilai perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar  $-0,054$ . Artinya nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.7 Analisis Jalur (*Analisis Path*)

**Gambar 4.1**  
**Model Substruktural 1 & 2**



Pada penelitian diatas ingin melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Selain itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh secara tidak langsung profitabilitas,

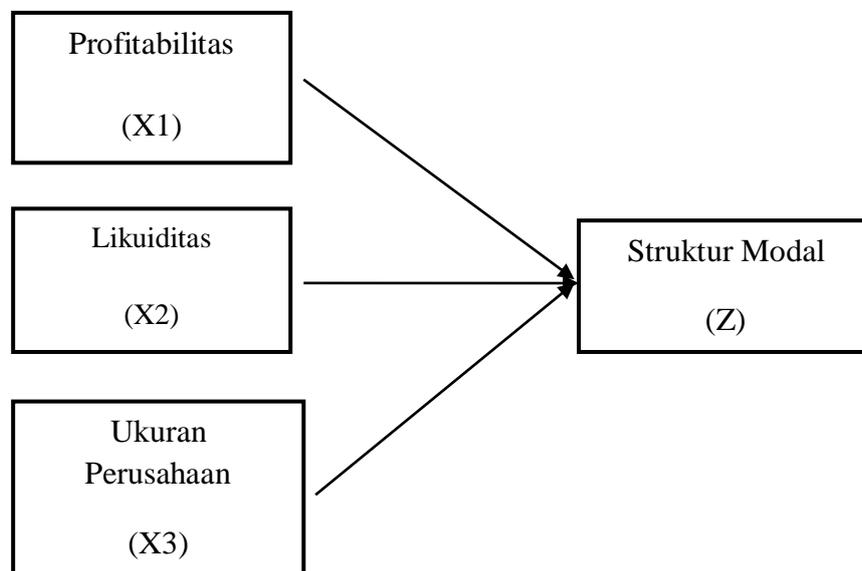
likuiditas dan ukuran perusahaan sehingga peneliti menguraikan variabel manakah yang signifikan dan non signifikan.

#### 4.1.8 Hasil Analisis Data

Pada uji signifikansi ini akan dilakukan dua pengujian profitabilita, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap, kemudian pada substruktur kedua akan diuji pengaruh profitabilita, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap niali perusahaan.

- a. Substruktur 1 adalah profitabilita, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

**Gambar 4.1**  
**Gambar Substruktur 1**  
**Pengaruh Profitabilita, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**



Gambar diatas menggambarkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Persamaan struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + \epsilon_1$$

Dimana :

Z = Struktur Modal

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

€ = Error

**Tabel 4.23**  
**Hasil Analisi Data**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.209	.61065

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas  
Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel diatas hasil model summary diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R square sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 23,2% sementara pengaruh lainnya sebesar 76,8% dijelaskan oleh variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara untuk nilai  $\epsilon_1 = 1 - 0,232 = 0,768$ .

**Tabel 4.24**  
**Hasil Analisi Data**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.336	.560		.601	.549
	Profitabilitas	1.087	.268	.390	4.048	.000
	Likuiditas	.000	.000	-.249	-2.346	.021
	Ukuran Perusahaan	-.001	.039	-.003	-.024	.981

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS, 2021

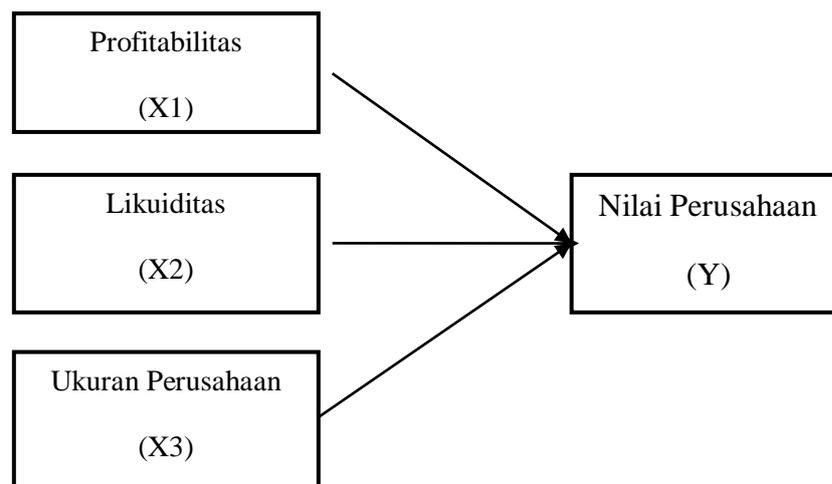
Berdasarkan tabel *coefficients* nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Besarnya nilai profitabilitas struktur modal sebesar 1082. Artinya profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar  $0,021 > \alpha (0,05)$ . Besarnya pengaruh likuiditas terhadap struktur modal sebesar 0,000 artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada variabel ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar  $0,981 > \alpha (0,05)$ . Besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar -0,002 artinya ukuran perusahaan terhadap struktur modal tidak memiliki pengaruh negatif.

- b. Substruktur 2 adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

**Gambar 4.2**  
**Gambar Substruktur 1**  
**Pengaruh Profitabilita, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**



Gambar diatas menggambarkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Persamaan struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_1$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

€ = Eror

**Tabel 4.25**  
**Hasil Analisi Data**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.081	12.22690

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: OutputSPSS, 2021

Pada tabel diatas hasil model summary diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R square sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar 88,3% sementara pengaruh lainnya sebesar 76,8% dijelaskan oleh variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara untuk nilai €<sub>1</sub> = 1 - 0,117 = 0,883.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Analisa Data**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-13.586	11.228		-1.210	.229
	Profitabilitas	20.508	5.799	.396	3.536	.001
	Likuiditas	-.002	.002	-.153	-1.304	.195
	Ukuran Perusahaan	1.347	.782	.213	1.722	.088
	Struktur Modal	-3.707	2.002	-.200	-1.851	.067

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tersebut secara parsial dapat dilihat bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,396 artinya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

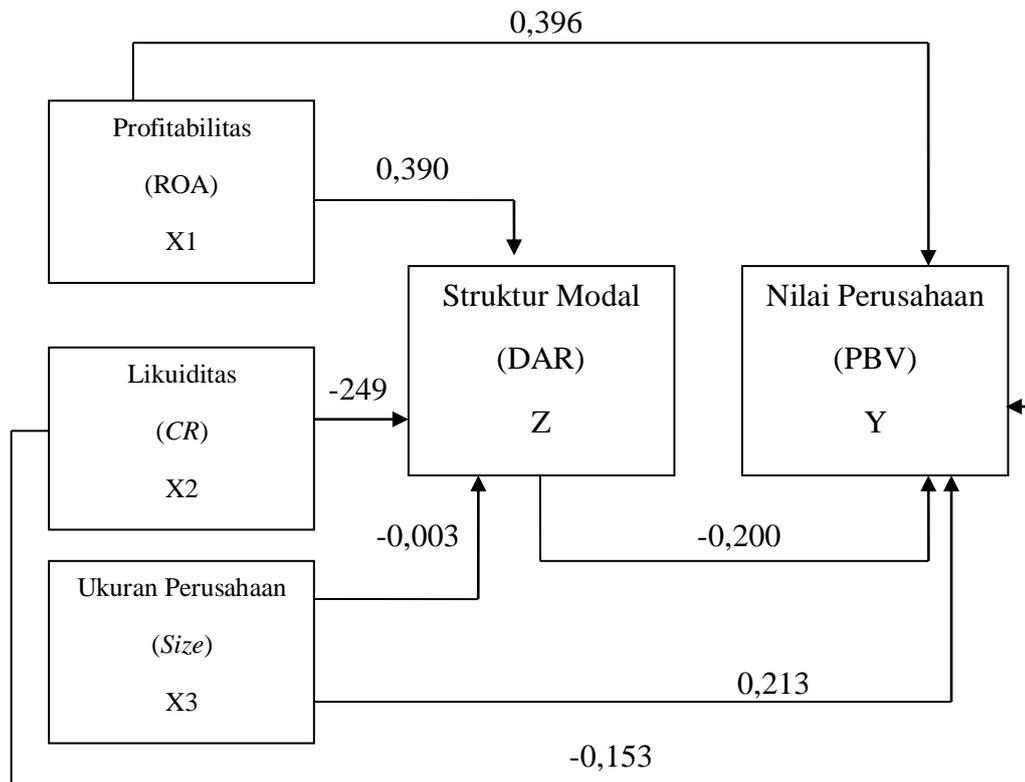
Untuk pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan signifikansi likuiditas sebesar  $0,195 > \alpha (0,05)$ , artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar -0,153 artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,088 > \alpha (0,05)$ . Besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,213 artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,067 > \alpha (0,05)$ , berarti struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar -0,200 artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.9 Intrepetasi Analisis Jalur

Berdasarkan uji signifikansi lyang telah dilakukan diatas dapat dilihat intrepetasi hasil analisis jalur sbagai berikut:



##### a. Nilai Jalur Langsung (*Direct Effect* atau DE)

Untuk menghitung pengaruh secara langsung digunakan formulasi sebagai berikut:

- (1) Pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan

$$X_1 \longrightarrow Y = 0,396$$

- (2) Pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan

$$X_2 \longrightarrow Y = -0,153$$

- (3) Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

$$X_3 \longrightarrow Y = 0,213$$

b. Nilai Jalur Tidak Langsung

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau ID digunakan formula sebagai berikut:

- (1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Z \longrightarrow Y &= (X_1 \longrightarrow Z) \cdot (Z \longrightarrow Y) \\ &= 0,390 \times -0,200 \\ &= -0,078 \end{aligned}$$

Artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

- (2) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Z \longrightarrow Y &= (X_2 \longrightarrow Z) \cdot (Z \longrightarrow Y) \\ &= -0,249 \times -0,200 \\ &= 0,049 \end{aligned}$$

Artinya bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

- (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

$$\begin{aligned} X_3 \longrightarrow Z \longrightarrow Y &= (X_3 \longrightarrow Z) \cdot (Z \longrightarrow Y) \\ &= -0,003 \times -0,200 \\ &= 0,000 \end{aligned}$$

Artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel 4.8 diperoleh hasil profitabilitas yang diproksi oleh *return on asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis menunjukkan hasil diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh langsung menunjukkan bahwa signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha (0,05)$  artinya profitabilitas secara parsial memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa periode terjadi peningkatan asset yang dimiliki diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan efektif dalam penggunaan assetnya. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tingginya tingkat profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi bahwa akan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory*, dimana semakin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor (Fahmi, 2014:338). Investor percaya jika nilai perusahaan yang tinggi maka akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jemani dan Erawati (2020), Sulastri dan Surasni (2019), Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Kaniasari (2015), Agustin dan Ketut (2018), Robiyanto dan Nafiah (2020), Thaib dan Acong (2017), Permata (2017), Wulandari (2013), Anjarwati dan Chabacib (2015), Agustina dan Ketut (2018), Kaniasari (2018), Thaib dan Dewantoro (2017), Subana dan Muslichah (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Islam sudah menjelaskan yang tertera dalam Al-Qur'an yakni pada hal mencari keuntungan itu diperbolehkan namun dengan diawali niat yang baik, halal dengan penuh kesungguhan dan keihlasan. Serta tidak ada kecurangan didalamnya dan sesuai dengan syariat islam.hal tersebut sesuai dengan Qs. Al-Baqarah ayat 16:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ كَانُوا مِمَّا  
مُهْتَدِينَ - (١٦)

*Artinya: Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapatkan petunjuk (Al-Baqarah/2:16)*

Tafsir Jalalain dari surah Al-Baqarah ayat 16 (Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk) yang artinya mengambil kesesatan dengan sebagai pengganti petunjuk (maka tidak akan beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka akan merugi, karena membawa mereka ke dalam neraka yang akan menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidak akan mendapatkan petunjuk) disebabkan karena perbutana mereka itu.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila melakukan perdagangan dengan cara kesesatan atau cara yang tidak baik maka perniagaan yang dilakukan tidak akan memperoleh keuntungan. Artinya apabila seseorang yang ingin memperoleh laba atau keuntungan dari perniagaan maka harus dimulai dengan sesuatu hal yang baik atau dimulai dengan niat yang baik semata Allah SWT, sehingga perniagaan yang dilakukan dengan cara yang baik akan berjalan sesuai dengan ridho Allah SWT. Dalam melakukan sebuah bisnis jangan pernah melakukan kecurangan atau kesesatan karena hal tersebut akan merugikan dari salah satu pihak, maka akan rugi dan tidak memperoleh keuntungan. Sebagai seorang muslim diperintahkan untuk meninggalkan riba, karena hal tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT. Begitu juga dengan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak diperkenankan mengambil harta tambahan yang dijadikan sebagai keuntungan yang tinggi.

#### **4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel 4.8 diperoleh hasil likuiditas yang diproksi oleh *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis menunjukkan hasil diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh langsung menunjukkan bahwa signifikansi likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,889 > \alpha (0,05)$  artinya likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi hanya akan memfokuskan perusahaan terhadap peningkatan aset lancar dan pembayaran hutang jangka pendek sehingga akan membuat para investor semakin tidak tertarik lagi untuk melakukan investasi, dengan begitu permintaan akan saham akan semakin menurun serta harga saham akan semakin rendah sehingga nilai perusahaan akan semakin menurun.. Hasil penelitian berimplikasi jika likuiditas dapat digunakan oleh para investor sebagai dasar pertimbangan dalam menilai seberapa besar perusahaan memiliki aktiva lancar dan kesanggupannya dalam membayar hutang lancar. Oleh karena itu, para investor yang ingin melihat performa perusahaan yang terindikasi bangkrut atau tidak, harus memperhatikan tingkat rasio likuiditasnya agar dapat berinvestasi dengan aman. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah dan Susetyo (2020), Fajariyah dan Susetyo (2020), Mulyani dkk., (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Islam sangat memperhatikan masalah terkait utang-piutang. Utang (*qardh*) merupakan harta yang memiliki kesepadanan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sama. Landasan syariat transaksi *qardh* diperbolehkan berdasarkan hadits riwayat Ibnu Majah dan Ijma para ulama. Bahwa Allah SWT mengajarkan kepada kita, agar meminjamkan sesuatu bagi agama Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ  
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ- (٢٨٠)

*Artinya: dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tanggung sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui*

Surah Al-Baqarah ayat 280 yaitu orang yang berhutang itu (dalam kesulitan, maka hendaklah kamu undurkan pembayarannya (sampai dia berkelapangan) dibaca “maisarah” atau “maisurah”. (Dan jika kamu menyedekahkannya) artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan (itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui) bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah! Dalam sebuah hadis disebutkan, “Barang siapa yang memberi tangguh orang yang dalam kesusahan atau membebaskannya dari utang, maka Allah akan melindunginya dalam naungan-Nya, di hari saat tak ada naungan selain naungan-Nya.” (H.R Muslim)

#### **4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel 4.8 diperoleh hasil ukuran perusahaan yang diproksi oleh *size* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis menunjukkan hasil diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh langsung menunjukkan bahwa signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,737 > \alpha (0,05)$  artinya profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan memperoleh sumber dana salah satunya berasal dari hutang pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula hutangnya. Sesuai dengan teori *signalling*, jika sebuah perusahaan memiliki prospek yang baik maka akan menarik minat para investor (Fahmi, 2014:338). Sehingga para investor percaya akan dananya untuk diinvestasikan kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dan Widjajanti (2019), Safitri (2014), Pratama dan Wiksuana (2016), Goh dan Simanjuntak (2017), Safri dkk., (2019), Sondakh (2019), Goh dan Simanjuntak (2018), Lamuda dkk., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pentingnya harta dalam Islam yang ditunjukkan pada Al-Qur'an yang berisi mengenai peraturan terkait cara penggunaannya, anjuran bermuamalah mengenai keuangan. Selain itu Islam bukan hanya menekankan untuk mengejar akhirat semata, namun menekankan pentingnya memiliki kekayaan harta benda. Namun, seseorang yang memiliki harta kekayaan yang apabila dipergunakan sebaik-baiknya maka akan menjadi hamba yang istimewa dengan surga menantinya.

Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ

مِنَ الذَّهَبِ وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ هُوَ عِنْدَ حُسْنِ الْمَآبِ - (١٤)

*Artinya: Dijadikanlah indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga).*

Manusia dijadikan fitrahnya cinta kepada apa-apa yang diinginkannya, yaitu wanita, anak-anak, emas dan perak yang banyak, kuda bagus yang terlatih, binatang ternak seperti unta, sapi dan domba. Kecintaan itu juga tercermin pada sawah ladang yang luas. Akan tetapi semua itu adalah kesenangan yang hidup fana. Tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan kemurahan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya ketika kembali kepada-Nya di akhirat nanti.

#### **4.2.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel 4.8 diperoleh hasil struktur modal yang diproksi oleh *debt asset rati* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis menunjukkan hasil diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh langsung menunjukkan bahwa signifikansi struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,583 > \alpha$  (0,05) artinya struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya struktur modal tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Hal ini mengidentifikasi bahwa pendanaan yang besar akan mendukung dalam meningkatkan operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar. Salah satu keputusan yang diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dimata investor.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi dkk., (2018), Pratama (2019), Maharani (2019), Putri dan Rahyuda (2019), Wahyuni dkk., (2020), Puspitasari (2019), Antoro dkk., (2020) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang lebih banyak dari pada modal internal untuk memperbesar struktur modal. Dalam islam prinsip struktur modal hampir sama dengan prinsip mudharabah. Mudharabah adalah akad antara pemilik modal dengan pengelola dalam kegiatan produktif dengan syarat keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan di awal. Qs. Al-Imron:14

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
مِنَ الذَّهَبِ وَالْخَيْلِ وَالْفِضَّةِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَ حُسْنِ الْمَآبِ - (١٤)

*Artinya: Dijadikanlah indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga).*

Surah Al-Imron ayat 14 (Dijadikanlah indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan) yakni yang disenangi serta diinginkan nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan, (yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak) yang berlimpah dan telah berkumpul, (dari jenis emas, perak, kuda pilihan) atau pilihan, (binatang-binatang ternak) yakni sapi dan kambing, (sawah, ladang) atau tanam-tanaman, (Demikian itu) yakni yang telah disebutkan tadi, (merupakan kesenangan hidup dunia) di dunia manusia hidup bersenang-senang dengan hartanya, kemudian lenyap atau pergi, (dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik) yakni surga, sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman dan bukan lainnya.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa betapa pentingnya modal dalam pengembangan bisnis untuk kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil apabila bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Untuk mencapai target yang diinginkan banyak hal yang mungkin akan dilakukan bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh itu menguntungkan atau bahkan merugikan pihak lain. Penerapan sistem bunga misalnya salah satu contoh untuk pengembangan modal yang dimiliki.

#### **4.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai

pengaruh langsung antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,012. Untuk pengaruh tidak langsung antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebesar 0,000. Nilai pengaruh langsung 0,012 dan pengaruh tidak langsung 0,000 yang berarti bahwa pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya struktur modal bukan merupakan variabel *intervening* bagi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya H5 ditolak. Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan jika terdapat variabel struktur modal diantara kedua variabel tersebut.

Melihat dari pengaruh secara langsung dan tidak langsung didapatkan hasil bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Struktur modal tidak mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan terus mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi dengan cara menambah modal. Sesuai dengan *trade off theory*, dengan menambahkan modal eksternal maka perusahaan dapat menekankan beban pajak (Rodoni, 2014:131). Bahwasannya dengan penggunaan utang dapat memberikan manfaat namun dengan penambahan jumlah utang jangka panjang yang terlalu berlebihan maka akan semakin besar resiko dari perusahaan tersebut, yaitu

meningkatnya peluang kebangkrutan sehingga dapat menurunkan nilai dari perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto dan Nafiah (2020), Azmi dkk., (2018), Pratama (2019), Setiadharna dan Machali (2017), Mubyarto (2020) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya struktur modal yang tidak mampu memediasi juga terjadi karena modal yang tinggi tidak menjamin perusahaan mampu meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut dan juga menaikkan laba perusahaan. Dalam islam sendiri, adanya keuntungan sangat dianjurkan dalam perniagaan sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ أَمْرٍ مِّنكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ أَرِحِيمًا

*Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.”*

Ayat tersebut dijelaskan bahwasannya untuk mendapatkan harta harus melalui jalan yang benar jangan melalui jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab. Jalan yang benar yaitu dengan jalan perniagaan yang berlaku berdasarkan kerelaan hati masing-masing. Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa jika mengambilkeuntungan dalam berbisnis maka perolehlah keuntungan tersebut dengan cara kebenaran sesuai dengan syariat islam dimana diawali dengan niat, ikhlas, dan suka sama suka. Anjuran ini

diperbolehkan demi menjaga umat manusia agar tidak saling memakan harta sesamanya dengan cara yang bathil. Karena hal tersebut merupakan larangan dalam islam yang memang benar-benar harus dihindari.

#### **4.2.6 Pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil bahwa ketidaksignifikasian variabel struktur modal yang diproksi oleh *debt asset ratio* mengartikan bahwa struktur modal tidak mampu memberikan kontribusi terhadap hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai pengaruh langsung antara likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,889. Untuk pengaruh tidak langsung antara likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebesar 0,002. Nilai pengaruh langsung 0,889 dan pengaruh tidak langsung 0,002 yang berarti bahwa pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya struktur modal bukan merupakan variabel *intervening* bagi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya H6 ditolak. Likuiditas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan jika terdapat variabel struktur modal diantara kedua variabel tersebut.

Apabila likuiditas terlampaui tinggi maka akan berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan penelitian oleh Mulyani dkk., (2017), Gede dan Sedana (2019), Putra dan

Sedana (2019) menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantoro (2017), Rahmatullah dkk., (2020) menunjukkan bahwa struktur modal sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Walaupun hasil menunjukkan bahwa adanya ketidaksignifikasian antara kedua variabel, para investor yang ingin melihat performa perusahaan dalam kondisi baik atau tidak, maka likuiditas dan struktur modal tetap menjadi suatu tolak ukur yang dipertimbangkan ketika ingin melakukan investasi.

Adapun hadis yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam hadis Rasulullah dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمْ يَطُلْ الْعَيْنُ ظُلْمًا وَإِذَا اتَّبَعُوا أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ (رواد البخاري ومسلم)

*“Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: penundaan pembayaran utang oleh orang yang mampu adalah penganiyaan (zalim), dan apabila salah seorang diantara kamu (utangnya) dialihkan kepada orang kaya maka hendaklah ia menerimanya.” (H.R Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no. 2287).*

#### **4.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening**

Bersarkan hasil uji intervening menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diproksi dengan *debt asset ratio* tidak berpotensi menjadi variabel

intervening hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai pengaruh langsung antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,737. Untuk pengaruh tidak langsung antara likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebesar 0,001. Nilai pengaruh langsung 0,737 dan pengaruh tidak langsung 0,001 yang berarti bahwa pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya struktur modal bukan merupakan variabel *intervening* bagi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya H7 ditolak. Ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan jika terdapat variabel struktur modal diantara kedua variabel tersebut.

Perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar, akses untuk mendapatkan pendanaan (uang) akan lebih mudah. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dapat menentukan sumber modal manakah yang paling baik untuk perusahaan (Rodoni, 2014:137). Apabila perusahaan tersebut memakai utang melebihi tingkat yang optimal maka akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan, dikarenakan risiko kebangkrutan perusahaan tinggi. Semakin tingginya penggunaan hutang maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi beban maka akan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian, investor kurang tertarik pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan jika melewati variabel struktur modal.

Dalam surat An-Nisa' ayat 95 dijelaskan sebagaimana mengenai harta dan pengolahannya, sebagai berikut:

لَا يَسْتَوِ الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أُولَىٰ لُضْرَرٍ وَأَلْمَجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ  
 وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

*Artinya: "Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajatorang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar." (Qs. An-Nisa:95)*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam islam diatur tentang bagaimana cara mengelola harta dengan benar. Salah satunya adalah dengan cara tidak menggunakan harta tersebut secara berlebih-lebihan. Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa orang-orang yang berjuang dengan harta dan jiwanya akan dijanjikan kedudukan dan balasan yang baik di surga yaitu surga oleh Allah swt. Allah telah menjanjikan suga kepada umatnya yang mengeluarkan hartanya untuk kepentingan sesama seperti memberikan sumbangan untuk aktivitas kemanusiaan. Agama islam juga menekankan kepada umatnya agar menghindari cara-cara yang tidak benar atau bathil dalam menggunakan harta dan juga mengakui hak milikknnya sendiri

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menerangkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas yang diproksi oleh *return on asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa periode terjadi peningkatan asset yang dimiliki diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan efektif dalam penggunaan assetnya.
2. Variabel Likuiditas yang diproksi oleh *current rasio* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih mengalokasikan dananya pada pelunasan kewajiban jangka pendeknya sehingga deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham akan rendah sehingga para investor akan direspon negatif. Dengan kondisi seperti ini akan membuat para investor semakin tidak tertarik lagi untuk melakukan investasi, dengan begitu permintaan akan saham akan semakin menurun

serta harga saham akan semakin rendah sehingga nilai perusahaan akan semakin menurun.

3. Variabel ukuran perusahaan yang diproksi oleh *size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan memperoleh sumber dana salah satunya berasal dari hutang pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula hutangnya.
4. Variabel struktur modal yang diproksi oleh *debt asset ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dari dalam atau modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian resiko terjadinya kebangkrutan akan rendah, sehingga investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki resiko rendah akan kebangkrutan, hal tersebut akan menarik minat para investor untuk membeli saham tersebut. Dengan permintaan saham yang tinggi, harga saham akan tinggi
5. Variabel struktur modal yang diproksi oleh *debt asset ratio* mengartikan bahwa struktur modal tidak mampu memberikan kontribusi terhadap hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan

yang tinggi pasti akan terus mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi dengan cara menambah modal. Sesuai dengan *trade off theory*, dengan menambahkan modal eksternal maka perusahaan dapat menekankan beban pajak. Bahwasannya dengan penggunaan utang dapat memberikan manfaat namun dengan penambahan jumlah utang jangka panjang yang terlalu berlebihan maka akan semakin besar resiko dari perusahaan tersebut, yaitu meningkatnya peluang kebangkrutan sehingga dapat menurunkan nilai dari perusahaan.

6. Variabel struktur modal yang diproksi oleh *debt asset ratio* mengartikan bahwa struktur modal tidak mampu memberikan kontribusi terhadap hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya struktur modal perusahaan tidak digunakan untuk melunasi kewajiban melainkan untuk mencukupi kebutuhan operasional yang lain.
7. Secara tidak langsung variabel ukuran perusahaan melalui struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar, akses untuk mendapatkan pendanaan (uang) akan lebih mudah. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dapat menentukan sumber modal manakah yang paling baik untuk perusahaan. Apabila perusahaan tersebut memakai utang melebihi tingkat yang optimal maka akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan, dikarenakan risiko

kebangkrutan perusahaan tinggi. Dengan demikian, investor kurang tertarik pada perusahaan tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk mengelola kondisi keuangan yang tampak pada laporan keuangan, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan suatu investasi dan investor harus selektif dalam memilih perusahaan dengan melihat kinerjanya melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Hal ini mencegah terjadinya kerugian yang ditanggung investor atas *return* (tingkat pengembalian) yang diharapkan.

### 3. Bagi Peneliti dan Akademik

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian yang terbaru sehingga mendapatkan informasi yang lebih jelas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan indikator yang berbeda dengan penelitian ini.

4. Untuk mengukur nilai perusahaan ada beberapa metode yang digunakan selain *prive book value*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode lain agar dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu misalnya menggunakan pengukuran Tobins'Q dan EBIT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. (2004). Departemen Agama RI. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Buku:
- Abdul, Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ahmad Rodoni dan Herlin Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern. Edisi 1*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Arifin. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia.
- Brealey, Richard, Myers, Stewart and Marcus, Alan. (2015). *Fundamentals of Corporate Finance, Eight Edition*, New. York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. (2016). *Fundamentals of Financial Management, Fourteenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danupranata, Gita. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPF E.
- Kamaludin dan Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scoot, D. F. J. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 2. Edisi 10*. Jakarta: Indeks.
- Morris, R. D. (1987). Signaling, Agency Theory and Accounting Policy Choice, *Accounting and Business Research*, Vol. 18, No. 69, pp 47- 56.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Utomo, Mohamad. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Rodoni, Ahmad dan Ali Heni. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: : Mitra Wacana Media.
- Septiana, Aldela. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Madura: Duta Media Publishing.
- Sugiyon. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jurnal:
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.

- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(09), 36–43.
- Azmi, N., Isnurhadi, I., & Hamdan, U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jembatan*, 15(2), 95–108.
- Dian, A., Wahyuni, T., Asih, P., & Sisharini, N. (2020). The Influence Of Profitability And Growth Opportunity On Capital Structure And His Implication On Corporate Values. *Www.Ijbmm.Com International Journal of Business Marketing and Management*, 5(8), 2456–4559.
- Djashan, I. A. (2019). THE Effect of Firm Size and Profitability on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variables in Indonesia. *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*, 4(2), 55–59.
- Effendi, V. N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 1211–1232.
- Fajariyah, Z., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 259–270.
- Febrianti, Meiriska. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Gusti, A & Rahyuda, H. (2020). The Influence Of Company Size and Capital Structure On Company Profitability And Value In Food And Beverage Companies In Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 9, 236–243.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.
- Hidayat, A., Rahman, A., Baharuddin, M., & Muhammad, S. (2020). Intervening Profitability Influence of Liquidity on Corporate Values in Food and Beverage Companies Which is listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Innovative Science and Research*

*Technology*, 5(5), 740–743.

- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191.
- Hutomo, A., Marditama, T., Limakrisna, N., Sentosa, I., Lee, J., & Yew, K. (2020). *Green Human Resource Management, Customer Environmental Collaboration and the Enablers of Green Employee Empowerment: Enhancing an Environmental Performance*. 1(2), 358–372.
- Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 71.
- Jemani, K. R., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 51–70.
- Sarwono, Sarwono. (2011). Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(02), 285-296.
- Mubyarto, N. (2020). The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator. *Jurnal Economia*, 16(2), 184–199.
- Muslichah, M., & Hauteas, O. subana. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 177–192.
- Novari, Putu Mikhly dan Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate, *E-Journal Manajemen*, 5(9).
- Prasetyo, F. E., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(1), 51–62.
- Puspita, Novita Santi. (2011). *Analisi Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspitasari, D. D. (2019). The Effect Of Capital Structure On Company Value With Roe As An Intervening Variable In The Banking Sector Listed In Bei 2015 – 2017. *Journal of World Conference (JWC)*, 1(1), 51–57.

- Putra, I. G. W. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Capital structure as a mediation variable: Profitability and liquidity on company value in real estate companies in Indonesia stock exchange. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 62–72.
- Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of Managerial Ownership and Profitability in Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 10(25), 96–104.
- Putri, I. G. A. P. T. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145–155.
- Rahmawati, C. H. T. (2020). the Profitability, Firm'S Size, Dividend Payout Ratio and Firm'S Value: Capital Structure Intervention. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(3), 218.
- Rizki, A., Fatma Lubis, A., & Sadalia, I. (2018). The Influence of Capital Structure to the Firm Value with Profitability As Intervening Variables. *KnE Social Sciences*, 3(10), 220–230.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57.
- Safitri, U. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Universitas Muhammadiyah*, 1–20.
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2020). the Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From the Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 173–191.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The influence of institutional ownership, profitability, liquidity, dividend policy, debt policy on firm value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211–222.
- Sulastrri, Yuliani, Hanafi, A., & Dewi, A. (2018). The effect of stock ownership structure, capital structure, and profitability to firm value in manufacturing company sector in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(11), 187–192.
- Thaib, Ilham., & Dewantoro. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek

Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 25-44.

Website:

Andi, Dimas. (2021). *Laba Bersih Mayora Indah (MYOR) Meningkat jadi Rp 2,06 triliun di tahun lalu*. Diakses 5 Juli 2021. Sumber: Kontan.co.id <https://industri.kontan.co.id/news/laba-bersih-mayora-indah-myor-meningkat-jadi-rp-206-triliun-di-tahun-lalu>

Brama, Aloysius. (2019). *Ultra Jaya (ULTJ) Jelas Menyebabkan Turunnya Laba di Tahun 2018 Lalu*. Diakses 5 Juli 2021. Sumber: Kontan.co.id <https://investasi.kontan.co.id/news/ultra-jaya-ultj-jelaskan-penyebab-turunnya-laba-di-tahun-2018-lalu>

Danielisa, Putriadita. (2021). *Ektor Konsumsi hilang pamor, ini rekomendasi saham yang menarik*. Diakses 18 September 2021. Sumber: Kontan.co.id <https://investasi.kontan.co.id/news/ektor-konsumsi-hilang-pamor-ini-rekomendasi-saham-yang-masih-menarik>

Dirgantara, Hikmah. (2020). *Permintaan Mie Instan Meningkat, Indofood (INDF) Mengerek Kinerja Pada Semester I-2020*. Diakses 25 Agustus 2021. Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/permintaan-mi-instan-meningkat-indofood-indf-mengerek-kinerja-pada-semester-i-2020>

Ekarina. (2018). *Perusahaan Barang Konsumsi Rentan Terdampak Pelemahan Rupiah*. Diakses 18 September 2021. Sumber: Katadata.co.od <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a55d567ba1/perusahaan-barang-konsumsi-rentan-terdampak-pelemahan-rupiah>

Hidayat, Khomarul. (2019). *Laba udang Garam (GGRM) naik tipis 0,52% menjadi Rp. 7,79 triliun di 2018*. Diakses 5 Juli 2021. Sumber: Kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-gudang-garam-ggrm-naik-tipis-052-menjadi-rp-779-triliun-di-2018>

Intan, Kania (2019). *Indeks Saham Sektor Barang Konsumsi Terpuruk, Adakah Saham yang Masih Menarik?*. Diakses 25 Agustus 2021. Sumber: Kontan.co.id <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-barang-konsumsi-terpuruk-adakah-saham-yang-masih-menarik>

Kementerian Perindustrian. (2019). *Tumbuh Positif, Industri Masih Kontribusi Terbesar Ekonomi Hingga 19 Persen*. Diakses 5 Juli 2021. Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia

<https://kemenperin.go.id/artikel/20908/Tumbuh-Positif,-Industri-Masih-Kontributor-Terbesar-Ekonomi-Hingga-19-Persen>

Kevin, Anthony. (2018). *Saham Barang Konsumsi Akan Terpengaruh Pelemahan Penjualan*.  
<http://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190>  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190732-17-3829/saham-barang-konsumsi-akan-terpengaruh-pelemahan-penjualan>. Diakses pada 9 Februari 2021.

Kurniawan. (2018). *Kinerja Emiten Barang Konsumsi Mengilap di Kuartal III*.  
 Diakses 5 Juli 2021. Sumber CNN Indonesia  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181102142506-92-343506/kinerja-emiten-barang-konsumsi-mengilap-di-kuartal-iii>

Muammar, Yazid (2019). *Dilema Profesi Pasar Modal: Investor Nambah, Tenaga Kurang*. Diakses 5 Juli 2021. Sumber CNBCIndonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/opini/20190701095544-14-81752/dilema-profesi-pasar-modal-investor-nambah-tenaga-kurang>

Mudassir. (2018). *Ini Penyebab Menurunnya Konsumsi Selama 2017*. Diakses 25 Agustus 2021. Sumber Bisnis.com  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180205/12/734684/ini-dia-penyebab-menurunnya-konsumsi-selama-2017>

Nadya, Dhiany. (2020). *Kinerja IHSG Kuartal I/2020: Sektor Barang Konsumsi Pimpinan Kinerja Sektoral*,  
 Bisnis.com.  
<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200403/7/1222199/kinerja-ihsg-kuartal-i2020-sektor-barang-konsumsi-pimpin-kinerja-sektoral>. Diakses pada 9 Februari 2021.

Prima, Benedicta. (2020). *Kinerja Emiten di Kuartal Kedua 2020 Diprediksi Mengkhawatirkan*. Diakses 5 Juli 2021. Sumber: Kontan.co.id  
<https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-emiten-di-kuartal-kedua-2020-diprediksi-mengkhawatirkan>

Suryahadi, Akhmad. (2020). *Tahan Banting, Begini Rekomendasi Saham Sektor Barang Konsumsi*,  
 Kontan.co.id.  
<https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/saham-barang-konsumsi-turun-pada-desember-2020-simak-prospek-dan-rekomendasinya>. Diakses pada 9 Februari 2020.

Qolby, Nur. (2019). *Indeks Saham Sektor Barang Konsumsi Turun, Begini Pendapat Analis*. Diakses 25 Agustus 2021. Sumber: Kontan.co.id  
<https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-barang-konsumsi-turun-begini-pendapat-analis>

- Qolby, Nur. (2019). Laba Sampoerna (HMSP) naik 8,2% jadi Rp. 3,2 triliun, simak rekomendasi analis. Diakses 5 Juli 2021. Sumber: Konta.co.id <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-hm-sampoerna-hmsp-naik-825-jadi-rp-32-triliun-simak-rekomendasi-analis>
- Qolbi, Nur. (2020). *Saham Barang Konsumsi Turun pada Desember 2020. Simak Prospek dan Rekomendasinya*, Kontan.co.id. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/saham-barang-konsumsi-turun-pada-desember-2020-simak-prospek-dan-rekomendasinya>. Diakses pada 9 Februari 2021.
- Ratanavara, Anthony. (2018). Saham Barang Konsumsi Jadi Salah Satu Penopang IHSG 2018. Diakses 25 Agustus 2021. Sumber: CNBC Indonesia <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180110102914-17-1094/saham-barang-konsumsi-jadi-salah-satu-penopang-ihsg-2018>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran I

### Tabulasi Data

#### Profitabilitas (*Return On Asset*)

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ADES	0,07	0,05	0,06	0,10	0,14
2.	CEKA	0,17	0,08	0,08	0,15	0,20
3.	DLTA	0,12	0,21	0,22	0,22	0,10
4.	ICBP	0,17	0,11	0,14	0,14	0,07
5.	INDF	0,01	0,06	0,05	0,06	0,07
6.	MLBI	0,34	0,53	0,42	0,42	0,15
7.	MYOR	0,11	0,11	0,10	0,11	1,24
8.	ROTI	0,02	0,03	0,00	0,02	0,01
9.	SKBM	0,02	0,02	0,01	0,08	0,04
10.	SKLT	0,03	0,04	0,04	0,06	0,32
11.	STTP	0,10	0,07	0,08	0,14	0,22
12.	ULTJ	0,17	0,14	0,11	0,13	0,13
13.	GGRM	1,02	0,12	0,11	0,14	0,13
14.	HMSP	0,02	0,29	0,29	0,27	0,16
15.	WIIM	0,00	0,03	0,02	0,01	0,05
16.	DVLA	0,11	0,10	0,12	0,12	0,07
17.	KAEF	0,01	0,05	0,05	0,00	0,04
18.	KLBF	0,14	0,15	0,14	0,13	0,26
19.	MERK	0,09	0,17	0,92	0,09	0,08
20.	PYFA	0,06	0,04	0,05	0,05	0,02
21.	SCPI	1,07	0,10	0,08	0,08	0,08
22.	SIDO	0,25	0,17	0,09	0,11	0,01
23.	TSPC	0,10	0,07	0,07	0,07	0,09
24.	TCID	0,07	0,08	0,07	0,06	0,06
25.	UNVR	0,36	0,37	0,45	0,36	0,36
26.	CINT	0,05	0,06	0,03	0,01	0,05
27.	KICI	0,02	0,05	0,53	0,54	0,54
28.	LMPI	0,04	-0,04	-0,06	-0,06	-0,06

**Likuiditas (*Current Ratio*)**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1.	ADES	658,78	201,38	220,67	323,21	371,21
2.	CEKA	265,02	2865,97	607,85	532,14	511,83
3.	DLTA	1309,31	683,41	636,51	671,30	595,86
4.	ICBP	277,87	279,93	294,74	321,55	194,45
5.	INDF	22879,45	213538	207073	229066	194,21
6.	MLBI	198,70	173,68	167,80	165,45	197,24
7.	MYOR	194,10	197,25	194,40	208,33	232,51
8.	ROTI	197,68	262,12	297,50	293,81	1615,15
9.	SKBM	375,19	270,59	242,59	240,54	540,34
10.	SKLT	192709	193567	183134	192671	43931
11.	STTP	191,91	236,51	267,17	374,88	444,63
12.	ULTJ	565,25	530,26	711,45	675,99	220,34
13.	GGRM	3,27	271691	288349	283,76	397,53
14.	HMSP	8,68	0,47	414	334	0,25
15.	WIIM	15999	494	501	442	376
16.	DVLA	338	312	348	349	300
17.	KAEF	738,92	173	157,72	167,76	409,55
18.	KLBF	656,95	610,39	636,34	569,37	526,19
19.	MERK	558,75	365,76	169,58	293,45	29314
20.	PYFA	265495	314678	274563	288807	322190
21.	SCPI	15,58	137	144	177	135
22.	SIDO	1423	1203	767	1075	6041
23.	TSPC	278,52	315,99	322,92	324,30	333,81
24.	TCID	543,63	469,09	517,29	479,50	496,28
25.	UNVR	6366	137671	157049	134374	134641
26.	CINT	547,73	505,36	478,44	395,60	442,04
27.	KICI	45,89	25797	25923	23345	23345
28.	LMPI	1595	182,09	172,44	164,53	915,70

**Ukuran Perusahaan (Size)**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1.	ADES	13,55	13,64	13,69	13,62	13,77
2.	CEKA	14,17	14,15	13,97	14,15	14,26
3.	DLTA	14,70	14,11	14,24	14,17	14,02
4.	ICBP	10,27	17,27	17,35	17,47	11,55
5.	INDF	15,98	18,29	18,39	18,38	12,00
6.	MLBI	14,88	14,74	14,88	14,88	14,88
7.	MYOR	16,37	16,52	16,68	16,76	16,80
8.	ROTI	14,89	15,33	15,30	15,30	15,30
9.	SKBM	14,24	14,30	14,39	14,39	15,31
10.	SKLT	20,49	20,27	20,43	20,49	18,90
11.	STTP	14,62	14,66	14,78	14,83	15,05
12.	ULTJ	15,26	15,46	15,53	15,67	15,99
13.	GGRM	13,55	18,02	18,05	11,27	18,17
14.	HMSB	13,49	10,67	10,75	10,84	10,81
15.	WIIM	20,18	14,02	14,04	14,08	14,29
16.	DVLA	14,24	14,31	14,34	14,42	14,50
17.	KAEF	16,73	15,62	16,24	16,73	16,68
18.	KLBF	16,71	16,63	16,71	16,82	16,93
19.	MERK	13,71	13,65	14,05	13,71	20,65
20.	PYFA	18,91	18,89	19,05	19,07	19,25
21.	SCPI	12,10	14,12	14,31	14,16	14,10
22.	SIDO	15,00	14,97	15,02	15,00	17,29
23.	TSPC	15,51	15,82	15,88	15,94	16,02
24.	TCID	14,06	14,67	14,71	14,75	14,75
25.	UNVR	16,63	16,76	16,83	16,84	16,86
26.	CINT	12,90	13,07	13,10	13,16	13,12
27.	KICI	16,96	18,82	9,64	9,63	9,99
28.	LMPI	3,61	13,63	13,58	13,51	13,46

**Nilai Perusahaan (Price Book Value)**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1.	ADES	1534	2313	1126	1111	530
2.	CEKA	138	5,00	837	4758	1072
3.	DLTA	418	317	3429	3942	3450
4.	ICBP	11574	7471	5368	4706	3883
5.	INDF	9893	7332	1310	1255	1450
6.	MLBI	962	1215	3277	3896	1440
7.	MYOR	202	265	6,86	5,83	5,12
8.	ROTI	12,81	1137	25445	2440	2558
9.	SKBM	1068	1206	1152	747	0,65
10.	SKLT	1,27	2,46	3,06	2,73	4,18
11.	STTP	3,82	4,26	2975	1951	4462
12.	ULTJ	576	1046	3266	2426	4031
13.	GGRM	70057	11889	3565	3160	1564
14.	HMSB	2174	6674	12204	12486	10142
15.	WIIM	0,15	6,42	294	475	1,05
16.	DVLA	0,27	3,92	1810	1757	2136
17.	KAEF	6503	381,6	3482	2210	4734
18.	KLBF	4542	4542	4382	4208	147
19.	MERK	7,44	383	3716	3220	3094
20.	PYFA	1,03	10,98	893	729	4141
21.	SCPI	0,38	0,28	20,78	16,92	192
22.	SIDO	158	282	8681	4013	4134
23.	TSPC	54,30	2,25	1151	1185	1144
24.	TCID	165	1,94	1758	1667	15,40
25.	UNVR	4750	6865	2345	7222	606
26.	CINT	1,29	1,23	0,73	0,69	3,82
27.	KICI	19,89	24,30	0,83	0,90	1,02
28.	LMPI	81,44	27,31	439	139	22,64

**Struktur Modal (*Debt Asset Ratio*)**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1.	ADES	0,15	0,50	0,45	0,31	0,27
2.	CEKA	0,38	0,03	0,16	0,19	0,20
3.	DLTA	0,08	0,15	0,16	0,15	0,17
4.	ICBP	0,36	0,36	0,34	0,31	0,51
5.	INDF	4,34	0,47	0,48	0,44	0,51
6.	MLBI	0,50	0,58	0,60	0,60	0,51
7.	MYOR	0,52	0,51	0,51	0,48	0,43
8.	ROTI	0,51	0,38	0,34	0,34	0,43
9.	SKBM	0,29	0,37	0,41	0,42	0,19
10.	SKLT	0,37	0,52	0,55	0,52	0,66
11.	STTP	0,52	0,42	0,37	0,27	0,22
12.	ULTJ	0,18	0,19	0,14	0,15	0,45
13.	GGRM	0,30	0,37	0,35	0,35	0,25
14.	HMSP	0,12	2,09	0,24	0,30	0,39
15.	WIIM	0,06	0,20	0,20	0,23	0,27
16.	DVLA	0,30	0,32	0,29	0,29	0,33
17.	KAEF	0,13	0,58	0,63	0,60	0,60
18.	KLBF	0,15	0,16	0,16	0,18	0,19
19.	MERK	0,18	0,27	0,59	0,34	0,34
20.	PYFA	0,38	0,32	0,36	0,35	0,31
21.	SCPI	6,42	0,73	0,69	0,56	0,68
22.	SIDO	0,07	0,08	0,13	0,09	0,01
23.	TSPC	0,36	0,32	0,31	0,31	0,30
24.	TCID	0,18	0,21	0,19	0,21	0,20
25.	UNVR	1,57	0,73	0,64	0,74	0,74
26.	CINT	0,18	0,20	0,21	0,25	0,23
27.	KICI	0,00	0,04	0,39	0,43	0,49
28.	LMPI	0,63	0,55	0,58	0,61	0,65

## Lampiran 2

### Hasil Output SPSS

#### 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	-.01	1.76	.1690	.24652
Likuiditas	104	.50	3956.00	757.3216	912.65489
Ukuran Perusahaan	104	9.00	20.00	14.5288	2.01430
Nilai Perusahaan	104	.00	82.44	6.4827	12.75640
Struktur Modal	104	.00	6.41	.3648	.68662
Valid N (listwise)	104				

#### 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21936580
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.342
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055
a. Test distribution is Normal.		

## 3. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 <sup>a</sup>	.037	.003	9.83903	1.869

a. Predictors: (Constant), Lag\_Z, Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 <sup>a</sup>	.164	.130	503.76914183

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

## 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.586	11.228		-1.210	.229		
	Profitabilitas	20.508	5.799	.396	3.536	.001	.710	1.408
	Likuiditas	-.002	.002	-.153	-1.304	.195	.648	1.544
	Ukuran Perusahaan	1.347	.782	.213	1.722	.088	.585	1.710
	Struktur Modal	-3.707	2.002	-.200	-1.851	.067	.768	1.302

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## 6. Uji t-Test

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.586	11.228		-1.210	.229
	Profitabilitas	20.508	5.799	.396	3.536	.001
	Likuiditas	-.002	.002	-.153	-1.304	.195
	Ukuran Perusahaan	1.347	.782	.213	1.722	.088
	Struktur Modal	-3.707	2.002	-.200	-1.851	.067

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Hasil Uji Path

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.209	.61065

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.336	.560		.601	.549
	Profitabilitas	1.087	.268	.390	4.048	.000
	Likuiditas	.000	.000	-.249	-2.346	.021
	Ukuran Perusahaan	-.001	.039	-.003	-.024	.981

a. Dependent Variable: Struktur Modal

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.081	12.22690

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.586	11.228		-1.210	.229
	Profitabilitas	20.508	5.799	.396	3.536	.001
	Likuiditas	-.002	.002	-.153	-1.304	.195
	Ukuran Perusahaan	1.347	.782	.213	1.722	.088
	Struktur Modal	-3.707	2.002	-.200	-1.851	.067

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

---

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 22 Agustus 2021

**SURAT KETERANGAN**

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Wulandari  
NIM : 17510215  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen  
Semester : IX (Sembilan)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*  
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Certificate No. 1008/1219

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Dyah Ayu Wulandari  
NIM/Jurusan : 17510215/Manajemen  
Pembimbing : Dr. Agus Sucipto, MM., CRA  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12 Juni 2021	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	11 Januari 2021	Revisi Bab 1	2. 
3.	29 Januari 2021	Revisi Bab I& II	3. 
4.	21 Maret 2021	Revisi Proposal	4. 
5.	1 Juli 2021	Acc Proposal	5. 
6.	26 Juli 2021	Seminar Proposal	6. 
7.	27 Agustus 2021	Revisi Bab IV dan V	7. 
8.	28 Agustus 2021	Acc Skripsi	8. 

Malang, 28 Agustus 2021  
Mengetahui:  
Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, SE., M.M  
NIP. 19740604 200604 1 002



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**  
**(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dyah Ayu Wulandari  
NIM : 17510215  
Handphone : 085104550988  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : Ayu43877@gmail.com  
Judul Skripsi : "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>18%</b>	<b>14%</b>	<b>2%</b>	<b>10%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Oktober 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id](http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id)

Internet Source

3%

2

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

3

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Sultan Ageng  
Tirtayasa

Student Paper

1%

5

[ojs.stiem-bongaya.ac.id](http://ojs.stiem-bongaya.ac.id)

Internet Source

1%

6

[download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

1%

7

[ejournal.unisbablitar.ac.id](http://ejournal.unisbablitar.ac.id)

Internet Source

1%

8

Umi Murtini. "Pengaruh Enterprise Risk  
Manajemen terhadap Nilai Perusahaan  
dengan Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan

<1%

# dan DER", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2019

Publication

---

9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
10	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
12	Submitted to Daegu Gyeongbuk Institute of Science and Technology Student Paper	<1 %
13	www.nwtrb.gov Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
15	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
17	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
18	lppm.indocakti.ac.id Internet Source	<1 %

---

19	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
20	<a href="http://ejournal.unhi.ac.id">ejournal.unhi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Submitted to Lincoln High School Student Paper	<1 %
22	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
23	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
24	<a href="http://repository.unisba.ac.id">repository.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	<1 %
29	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %

30

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

---

31

Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

<1 %

---

32

Submitted to Caleb University

Student Paper

<1 %

---

33

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

Student Paper

<1 %

---

34

[investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)

Internet Source

<1 %

---

35

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

36

Submitted to Great Oak High School

Student Paper

<1 %

---

37

[openjurnal.unmuhpnk.ac.id](http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

38

Submitted to Myongji University Graduate  
School

Student Paper

<1 %

---

39

Submitted to St. Petersburg High School

Student Paper

<1 %

---

40

[library.universitaspertamina.ac.id](http://library.universitaspertamina.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

41	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	Submitted to The Academy of Korean Studies Student Paper	<1 %
43	Submitted to Kingston University Student Paper	<1 %
44	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://www.dtic.mil">www.dtic.mil</a> Internet Source	<1 %
46	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
47	Submitted to Southeast Community College Student Paper	<1 %
48	Sriyono Sriyono, Detak Prapanca, Andi Setyo Budi. "Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS)", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2018 Publication	<1 %
49	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
50	Submitted to University of Derby Student Paper	<1 %

51	<a href="http://www.cnnindonesia.com">www.cnnindonesia.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://market.bisnis.com">market.bisnis.com</a> Internet Source	<1 %
53	Submitted to Dakota Ridge Senior High School Student Paper	<1 %
54	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
55	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://ekonomis.unbari.ac.id">ekonomis.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	Submitted to City University Student Paper	<1 %
58	Husni Indrawati Wijaya. "Analisis Perbedaan Sikap Kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2017 Publication	<1 %
59	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
60	<a href="http://erepository.uonbi.ac.ke:8080">erepository.uonbi.ac.ke:8080</a> Internet Source	<1 %

61

Internet Source

<1 %

62

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

63

[anzdoc.com](http://anzdoc.com)

Internet Source

<1 %

64

Annisa Nuradawiyah, Susi Susilawati.  
"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN",  
JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

65

[ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id](http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id)

Internet Source

<1 %

66

[ufdc.ufl.edu](http://ufdc.ufl.edu)

Internet Source

<1 %

67

Machfudz Efendi, Dewi Andriani, Bayu Hari Prasojo. "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Karyawan, Komunikasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Semangat Kerja Karyawan di SMK 1 Islam Taruna Krembung Sidoarjo", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2017

Publication

<1 %

68

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

[keuangannegara.id](http://keuangannegara.id)

70

Totok Dwi Prasetyo, Misti Hariasih, Herlinda Maya Kumala Sari. "Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja, Kompetensi Karyawan dan Pengalaman Kerja terhadap Promosi Jabatan pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Surabaya", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2017

Publication

&lt;1 %

71

As'at Rizal, Alshaf Pebrianggara, Achmad Ansori. "Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Hantar Hamparan Hasil di Pasuruan", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2018

Publication

&lt;1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

## **BIODATA DIRI**

Nama Lengkap : Dyah Ayu Wulandari  
Tempat, tanggal lahir : Malang, 03 Mei 1999  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jl. Slamet RT.07 RW.02 Sempalwadak Bululawang  
Malang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Telepon/Hp : 085104550988  
E-mail : [Ayu43877@gmail.com](mailto:Ayu43877@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2003 – 2005 : TK Antarlina  
2005 – 2011 : SD Negeri Sempalwadak  
2011 – 2014 : SMP Negeri 2 Bululawang  
2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Bululawang  
2017 – 2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang  
2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN Malang

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Kepramukaan
2. Anggota Teater Laku
3. Anggota Karya Ilmiah Remaja
4. Anggota Posyandu Remaja Desa Sempalwadak
5. Anggota Remaja Masjid Al-Ismailliyah

6. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Unit Keolahragaan (UNIOR)
7. Anggota UPZIS NU
8. Anggota Fatayat NU